

**EFEKTIVITAS PENERAPAN METODE PEMBERIAN TUGAS  
TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA  
PEMBELAJARAN TEMATIK DI KELAS V SD NEGERI  
CILIBUR 02 KABUPATEN BREBES**



**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri Purwokerto untuk Memenuhi Salah Satu  
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.)**

**Oleh**  
**FITRI MAULITA**  
**NIM. 1617405103**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PURWOKERTO  
2021**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Fitri Maulita

NIM : 1617405103

Jenjang : S1

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul : Efektivitas Penerapan Metode Pemberian Tugas Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Di Kelas V SD Negeri Cilibur 02 Kabupaten Brebes

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya sendiri bukan dibuatkan oleh orang lain. Hal-hal yang bukan karya sendiri yang dikutip dalam skripsi ini saya beri tanda citasi dan ditunjukkan di daftar pustaka

Purwokerto, 13 November 2020

Saya yang menyatakan



**Fitri Maulita**

**NIM. 1617405103**

# LEMBAR PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126  
Telp. (0281) 635624, 628250 Fax: (0281) 636553, www.iainpurwokerto.ac.id

## PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

**EFEKTIVITAS PENERAPAN METODE PEMBERIAN TUGAS TERHADAP  
MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN TEMATIK DI KELAS V SD  
NEGERI CILIBUR 02 KABUPATEN BREBES**

Yang disusun oleh: Fitri Maulita (NIM:1617405103) Jurusan: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), Program Studi: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada hari: Senin, tanggal 5 Januari 2021 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Penguji I/Ketua Sidang/Pembimbing,

Toifur, S.Ag. M. Si.  
NIP. 19721217 2000312 1 001

Penguji II/Sekretaris Sidang,

Desi Wijayanti Ma'rufan M.Pd.  
NIP. 19921215 201801 2 003

Penguji Utama,

Dr. H.M. Hizbul Wahidin, M.Pd.  
NIP. 19630302 199103 1 005



Mengetahui :  
Dekan,

Dr. H. Suwito, M.Ag.  
NIP. 19710424 199903 1 002

Dipindai dengan CamScanner

Dipindai dengan CamScanner

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 14 November 2020

Hal : Pengajuan Skripsi Fitri Maulita  
Lampiran : 3 eksemplar

Kepada Yth  
Dekan FTIK IAIN Purwokerto  
Di Purwokerto

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa:

Nama : Fitri Maulita  
NIM : 1617405103  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul : Efektivitas Penerapan Metode Pemberian Tugas Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Di SD Negeri Cilibur 02

Sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto untuk dimunaqsyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).  
Demikian atas perhatian bapak saya mengucapkan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb*

Pembimbing,



Toifur, S.Ag., M. Si.

NIP. 19721217 2000312 1 001

# EFEKTIVITAS PENERAPAN METODE PEMBERIAN TUGAS TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN TEMATIK DI KELAS V SD NEGERI CILIBUR 02 KABUPATEN BREBES

Oleh Fitri Maulita

1617405103

Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu  
Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto

## ABSTRAK

Pada umumnya, siswa sekolah dasar masih mengalami kesulitan dalam pembelajaran tematik sehingga motivasi belajarnya menjadi rendah. Salah satu penyebab rendahnya motivasi belajar siswa dipengaruhi oleh metode yang digunakan oleh guru yang konvensional sehingga siswa tidak terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Salah satu metode yang dapat memotivasi siswa agar ingin belajar yaitu dengan metode pemberian tugas atau metode resitasi. Tujuan Penelitian ini yaitu (1) Mengetahui motivasi belajar siswa sebelum dan sesudah penerapan metode pemberian tugas pada pembelajaran tematik (2) Mengetahui apakah dengan metode pemberian tugas efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran tematik di SD Negeri Cilibur 02.

Jenis penelitian yang digunakan adalah eksperimen dengan bentuk *Pre-Experimental design*, pendekatan yang digunakan yaitu Kuantitatif dengan desain penelitian yang digunakan yaitu *one Group Pretest-Posttest*. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD Negeri Cilibur 02 sedangkan teknik sampel dalam penelitian ini adalah *Sampling jenuh*. Sampel yaitu kelas V SD Negeri Cilibur 02 yang berjumlah 35 siswa. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah angket dan dokumentasi. Teknik analisis data hasil penelitian menggunakan analisis deskriptif dan analisis statistik untuk menguji hipotesis menggunakan uji *Wilcoxon* dan uji *N-Gain*.

Hasil penelitian ini adalah motivasi belajar siswa sebelum penerapan metode pemberian tugas dengan nilai rata-rata 76,3. Sedangkan untuk motivasi belajar setelah penerapan metode pemberian tugas dengan nilai rata-ratanya 86. Melalui uji hipotesis diperoleh nilai  $\text{Sig} = 0,000 < 0,005$  dengan rata-rata yaitu 0,4638 berada pada kategori sedang. Berdasarkan hasil ini dapat diketahui bahwa metode pemberian tugas efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa sebesar 46,3% sedangkan sisanya sebesar 53,7% dipengaruhi faktor lain. Dapat disimpulkan bahwa (1) Terdapat pengaruh penerapan metode pemberian tugas terhadap motivasi belajar karena pengaruh tersebut sebesar 86%. Maka diduga ada sebesar 14% faktor lain yang berpengaruh terhadap motivasi belajar. Hal tersebut diduga adalah lingkungan. (2) Penerapan metode pemberian tugas efektif meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran tematik di kelas V SD Negeri Cilibur 02 dengan kategori sedang. (3) Selain penerapan metode pemberian tugas terdapat faktor lain yang mempengaruhi motivasi belajar siswa yaitu dari lingkungan keluarga, peran guru, adanya cita-cita dan lingkungan teman.

**Kata Kunci:** Efektivitas, Metode pemberian tugas, Motivasi belajar

## MOTTO

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

”Sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan.” (Q.S. Al-Insyiroh:6)

خَيْرُ النَّاسِ أَنْفَعُهُمْ لِلنَّاسِ

”Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi yang lain.”

(Al Hadist)



## **PERSEMBAHAN**

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Orang tua tercinta yaitu Bapak Taufik dan Ibu Sunarti beserta keluarga besar yang selalu mendukung dan mendoakan tiada henti serta telah mendidik saya untuk terus menuntut ilmu. Terimakasih atas perjuangan dan doa untuk putrimu yang masih jauh dari kata sempurna ini.
2. Nur Aeni Aesi Maytitis adik saya tercinta yang selalu mendoakan dan mendukung untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Dosen Pembimbing saya Bapak Toifur, S. Ag, M.Si, yang selalu sabar dalam membimbing saya untuk menyelesaikan skripsi ini.



**IAIN PURWOKERTO**

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji bagi Allah Subkhanahu wa Ta'ala yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, dan karunia-Nya kepada kita, sehingga penulis berhasil menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, yang menjadi suritauladan bagi kita semua, beserta sahabat dan keluarganya serta orang-orang yang senantiasa istiqomah di jalan-Nya.

Skripsi ini merupakan hasil penelitian singkat tentang Efektivitas Penerapan Metode Pemberian Tugas Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Di SD Negeri Cilibur 02. Terlaksananya seluruh kegiatan penelitian hingga terwujudnya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan dukungan berbagai pihak yang memfasilitasi dan membantu terlaksananya kegiatan penelitian. Sehubungan dengan hal tersebut, maka penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Dr. H, Suwito, M.Ag. Selaku Ketua Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
2. Dr. Suparjo. S.Ag., M.A. Selaku Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
3. Dr. H. Siswadi, M.Ag. Selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
4. H. Toifur, S.Ag., M.Si . Selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang selalu membimbing dengan ikhlas dan penuh kesabaran sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Segenap dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto yang telah memberikan bekal ilmu selama perkuliahan.
6. Seluruh karyawan dan civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.

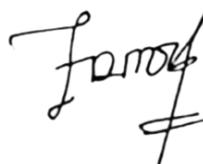
7. Suwito Selaku Kepala SD Negeri Cilibur 02 Kecamatan Paguyangan Kabupaten Brebes dan juga Segenap guru, karyawan dan civitas akademika SD Negeri Cilibur 02 yang mengizinkan dan membantu sepenuhnya terhadap penulisan skripsi ini.
8. Orangtua saya tercinta Bapak Taufik dan ibu Sunarti beserta keluarga besar yang selalu memberi dukungan dan doa yang tiada hentinya.
9. Nuraeni Aesi Maytitis selaku adik saya tercinta dan Juni Ernawati selaku teman keluh kesah saya yang telah memberikan dukungan, motivasi, dan do'a kepada penulis.
10. Sahabat Anita, Cherli, Iif, Septi, Cunul, Maedan teman-teman seperjuangan PGMI C 2016
11. Serta semua pihak yang berjasa dan membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Tidak ada kata yang dapat penulis berikan untuk menyampaikan rasa terima kasih melainkan hanya doa, semoga amal baik dari semua pihak tercatat sebagai amal shaleh yang diridhoi Allah SWT dan mendapat balasan yang berlipat ganda di akhirat kelak. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran terhadap segala kekurangan demi penyempurnaan lebih lanjut namun penulis berharap skripsi ini bisa bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca umumnya. Amin ya Rabbal Alamin.

Semoga skripsi ini juga bermanfaat sebagaimana mestinya bagi para pembaca pada umumnya. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan kebaikan untuk masa sekarang dan juga untuk kebaikan masa mendatang.

Purwokerto, 13 November 2020

Penulis



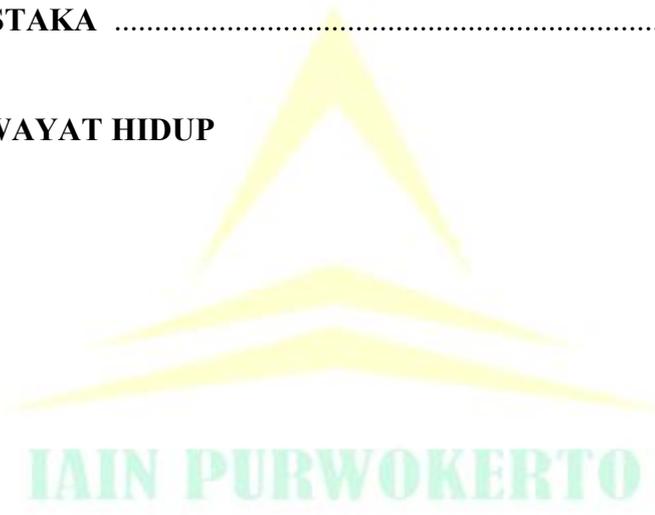
**Fitri Maulita**  
**NIM. 1617405103**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	ii
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	iii
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....	iv
<b>ABSTRAK</b> .....	v
<b>MOTTO</b> .....	vi
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	vii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	viii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	x
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xiii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xiv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang.....	1
B. Definisi Operasional .....	4
C. Rumusan Masalah .....	6
D. Tujuan Penelitian .....	6
E. Manfaat Penelitian .....	7
F. Sistematika Pembahasan .....	8
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b>	
A. Kajian Pustaka .....	10
B. Kerangka Teori .....	11
1. Motivasi Belajar.....	11
a. Pengertian Motivasi Belajar.....	11
b. Macam-macam Motivasi Belajar.....	14
c. Fungsi Motivasi Belajar.....	15
d. Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar.....	15
e. Bentuk-bentuk Motivasi di Sekolah.....	18
f. Indikator Motivasi Belajar.....	19
g. Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa.....	20

2. Metode Pemberian Tugas ( Resitasi).....	23
a. Pengertian Metode Pemberian Tugas.....	23
b. Langkah-langkah Metode Pemberian Tugas.....	25
c. Kelebihan dan Kelemahan Metode Pemberian Tugas .....	27
d. Penerapan Metode Pemberian Tugas Terhadap Motivasi belajar Siswa.....	28
3. Pembelajaran Tematik .....	32
a. Pengertian Pembelajaran Tematik .....	32
b. Karakteristik Pembelajaran Tematik.....	33
c. Kelebihan dan Kelemahan Pembelajaran Tematik.....	35
d. Manfaat Pembelajaran Tematik .....	37
C. Hipotesis .....	38
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian .....	40
B. Tempat Dan Waktu Penelitian .....	42
C. Populasi Penelitian .....	44
D. Variabel Dan Indikator Penelitian .....	45
E. Pengumpulan Data Penelitian .....	46
F. Analisis Data .....	48
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Penyajian Data .....	56
1. Profil Sekolah .....	56
2. Deskripsi Data .....	58
B. Analisis Data .....	65
1. Hasil Uji Coba Instrumen .....	65
2. Hasil Uji Prasyaratan .....	68
3. Hasil Uji Hipotesis .....	70

C. Pembahasan Hasil Penelitian .....	72
1. Penerapan Metode Pemberian Tugas di Kelas V SD Negeri Cilibur 02 Brebes.....	73
2. Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas V SD Negeri Cilibur 02 Brebes dengan Tugas.....	78
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa Kelas V SD N Cilibur 02 selain Pemberian tugas.....	80
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	86
B. Saran .....	87
C. Keterbatasan Penelitian .....	87
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>89</b>
<b>LAMPIRAN</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	



**IAIN PURWOKERTO**

## DAFTAR TABEL

Tabel	halaman
3.1 Tahapan Penelitian	44
3.2 Poin Pernyataan	47
3.3 Kisi-kisi Motivasi Belajar Siswa	47
3.4 Rekapitulasi Jumlah Angket Uji Coba Validitas Item	50
3.5 Skala Tingkat Capaian Responden (TCR)	52
3.6 Kriteria Tingkat Efektivitas Penerapan Metode Pemberian Tugas Dengan Menggunakan N-Gain	55
4.1 Daftar Nama Siswa kelas V SD Negeri Cilibur 02	57
4.2 Deskripsi Data Motivasi Belajar Siswa Sebelum Penerapan Metode Pemberian Tugas	58
4.3 Distribusi Frekuensi TCR Variabel Motivasi Belajar Siswa Sebelum Penerapan Metode Pemberian Tugas	59
4.4 Deskripsi Data Motivasi Belajar Siswa Setelah Penerapan Metode Pemberian Tugas	61
4.5 Distribusi Frekuensi TCR Variabel Motivasi Belajar Siswa Sebelum Penerapan Metode Pemberian Tugas	62
4.6 Faktor- faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa selain Penerapan Metode Pemberian tugas	64
4.7 Hasil Uji Validitas item Angket Motivasi Menggunakan <i>Product Moment</i>	66
4.8 Data Yang Valid Setelah Uji Coba Validitas Instrumen	67
4.9 Hasil Uji Coba Reliabilitas Item Angket Motivasi Belajar Menggunakan Alpha Cronbach	68
4.10 Hasil Hitung Uji Normalitas Data Menggunakan <i>Shapiro-Wilk</i>	68
4.11 Hasil Hitung Homogenitas Data Menggunakan <i>ANOVA</i>	69
4.12 Hasil Hitung Realibilitas Data	70
4.13 Hasil Uji Hipotestis Pretest dan Postest Motivasi Belajar Menggunakan Uji <i>Wilcoxon</i>	70
4.14 Ketercapaian N-Gain Kelas V SD Negeri Cilibur 02	71
4.15 Kriteria N-Gain Pretest dan Posttest	72

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Blueprint Instrumen Angket Motivasi Belajar
- Lampiran 2 Angket Uji Coba Motivasi Belajar
- Lampiran 3 Angket Penelitian Motivasi Belajar
- Lampiran 4 Tabulasi Data Uji Coba Instrumen Motivasi Belajar
- Lampiran 5 Hasil Uji Validitas Angket Motivasi Belajar
- Lampiran 6 Hasil Hitung Validitas Item dengan SPSS
- Lampiran 7 Hasil Perhitungan Uji Realibilitas Item
- Lampiran 8 Daftar Nama Siswa Kelas V SD Negeri Cilibur 02 Kab. Brebes
- Lampiran 9 Hasil Pretest dan Postest Angket Motivasi Belajar
- Lampiran 10 Nilai Tugas Siswa Kelas V SD Negeri Cilibur 02 Kab. Brebes
- Lampiran 11 Tabulasi Data Angket Motivasi Belajar Siswa Sebelum Pemberian Tugas (Pretest)
- Lampiran 12 Tabulasi Data Angket Motivasi Belajar Siswa Setelah Pemberian Tugas (Postest)
- Lampiran 13 Tingkat Capaian Responden Data Pretest
- Lampiran 14 Tingkat Capaian Responden Data Postest
- Lampiran 15 Distribusi Frekuensi Variabel Motivasi Motivasi Belajar Siswa Sebelum Pemberian Tugas
- Lampiran 16 Distribusi Frekuensi Variabel Motivasi Motivasi Belajar Siswa Setelah Pemberian Tugas
- Lampiran 17 Uji Prasyarat Data
- Lampiran 18 Uji Hipotesis data
- Lampiran 19 Uji N-Gain
- Lampiran 20 Dokumentasi
- Lampiran 21 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- Lampiran 22 Berita Acara Seminar Proposal
- Lampiran 23 Surat Keterangan Seminar Proposal
- Lampiran 24 Surat Permohonan Ijin Observasi Pendahuluan
- Lampiran 25 Permohonan Ijin Riset Individual
- Lampiran 26 Surat Keterangan Penelitian
- Lampiran 27 Blanko Bimbingan Proposal Skripsi
- Lampiran 28 Blanko Bimbingan Skripsi
- Lampiran 29 Surat Keterangan Lulus Komprehensif
- Lampiran 30 Rekomendasi Munaqosah
- Lampiran 31 Surat Keterangan Wakaf
- Lampiran 32 Berita Acara Munaqosah
- Lampiran 33 Sertifikat OPAK
- Lampiran 34 Sertifikat BTA dan PPI

- Lampiran 35 Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris
- Lampiran 36 Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab
- Lampiran 37 Sertifikat Aplikom
- Lampiran 38 Sertifikat KKN
- Lampiran 39 Sertifikat PPL
- Lampiran 40 Daftar Riwayat Hidup



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha penyiapan subjek didik menghadapi lingkungan yang mengalami perubahan yang semakin pesat yang berlangsung seumur hidup.<sup>1</sup> Menurut undang-undang sistem pendidikan nasional no.20 tahun 2003 pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.<sup>2</sup>

Pendidikan berperan sangat penting dalam kehidupan, karena dengan adanya pendidikan semua dapat mewujudkan cita-citanya serta dapat mengembangkan suatu proses pembelajaran. Saat ini pembelajaran yang sedang diterapkan di sekolah- sekolah yaitu pembelajaran tematik. Yang dulunya pembelajaran yang berbasis kompetensi sekarang pendidikan di Indonesia diterapkannya pembelajaran tematik di pendidikan Sekolah Dasar atau pun tingkatan sederajat lainnya.

Pembelajaran tematik merupakan model pembelajaran yang menggunakan tema dengan menghubungkan berbagai mata pelajaran. Pembelajaran tematik berpusat pada peserta didik yang melibatkan secara aktif dalam kegiatan pembelajaran. Yang bertujuan agar peserta didik memperoleh pengalaman langsung dan dapat menemukan sendiri berbagai pengalaman. Pembelajaran dapat terjadi dengan baik apabila siswa ikut terlibat secara aktif di dalamnya. Dalam melibatkan siswa dalam pembelajaran dibutuhkan suatu metode.

---

<sup>1</sup>Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, *Manajemen Pendidikan* (Bandung: ALFABETA, 2009), hlm. 12

<sup>2</sup> Amos Neolaka dan Grace Amialia A. Neolaka. *Landasan pendidikan dasar pengenalan diri sendiri menuju perubahan hidup.*(Jakarta: Kharisma Putra Utama, 2017), hlm.357.

Penerapan suatu metode pembelajaran harus ditinjau dari segi kesesuaian dan keefektifannya terhadap karakteristik materi pembelajaran serta kondisi peserta didik. Menentukan metode pembelajaran bukanlah hal yang mudah. Tidak semua metode pembelajaran yang diterapkan dapat meningkatkan aktivitas, minat dan motivasi peserta didik secara optimal. Sebagian guru menggunakan metode pembelajaran yang bersifat monoton sehingga mengakibatkan peserta didik kurang tertarik untuk mengikuti pembelajaran terutama pembelajaran tematik serta motivasi belajarnya menjadi rendah.

Pada umumnya, siswa SD masih mengalami kesulitan dalam pembelajaran tematik sehingga motivasi belajarnya menjadi rendah. Salah satu penyebab rendahnya motivasi belajar siswa di pengaruhi oleh metode yang digunakan oleh guru yang konvensional sehingga siswa tidak terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Kebanyakan siswa pada saat pembelajaran tidak memperhatikan saat guru menjelaskan. Pembelajaran yang masih berpusat pada guru mengakibatkan siswa kurang terlibat aktif dalam proses belajar. Serta kurang bervariasi metode mengajar yang digunakan juga mengakibatkan siswa tidak memiliki motivasi belajar. Dan itu membuat siswa menjadi pasif dalam pembelajaran.

Siswa yang dalam pembelajaran mendapatkan prestasi yang rendah itu bukan disebabkan karena mereka kurang kemampuannya. Tetapi salah satu penyebabnya juga karena mereka kurang termotivasi untuk belajar sehingga itu dapat mempengaruhi prestasinya. Agar siswa termotivasi untuk belajar guru harus bisa kreatif dalam proses pembelajarannya. Seperti guru harus menggunakan suatu metode yang dapat mempengaruhi minat siswa untuk belajar.

Metode yang digunakan guru sangat berpengaruh dalam meningkatkan motivasi dan tercapainya kenyamanan siswa dalam belajar. Metode pembelajaran yang melibatkan keikutsertaan siswa dalam proses pembelajaran harus disesuaikan sehingga siswa akan lebih mudah memahami materi pembelajaran. Salah satu metode yang bisa membuat anak

menjadi aktif dalam pembelajaran serta termotivasi untuk belajar adalah metode resitasi. Dimana peserta didik dapat menggali informasi dan mengembangkan pengetahuan yang ada secara mandiri melalui latihan dan pelaksanaan tugas yang diberikan guru.

Berdasarkan observasi dengan guru kelas V, mengatakan bahwa siswa yang kurang berprestasi bukan disebabkan oleh kemampuannya yang kurang tetapi juga dikarenakan tidak adanya motivasi untuk belajar sehingga siswa tidak berusaha mengembangkan kemampuannya. Kebanyakan siswa kurang menguasai materi pembelajaran tematik juga disebabkan karena siswa memperoleh materi dengan mendengarkan penjelasan dari guru, membaca, dan mengikuti yang diucapkan guru. Selain itu, siswa mempelajari materi di kelas saja mereka tidak mau mengulaskan kembali kalau tidak ada tugas.

Banyaknya materi pelajaran lain yang diterima oleh siswa membuat siswa kesulitan dalam mengingat materi yang dipelajari sehingga siswa akan terbebani serta tidak mau belajar ketika sudah dirumah. Sebagai seorang guru harus dapat memotivasi siswa agar mereka mau belajar lagi. Dengan begitu guru memerlukan suatu metode yang dapat meningkatkan motivasi belajar. Metode itu sangat bermacam-macam ragamnya, guru harus mampu menyesuaikan metode yang digunakan dalam pembelajaran.

Salah satu metode yang dapat memotivasi anak agar ingin belajar yaitu dengan metode pemberian tugas atau metode resitasi. Dengan menggunakan metode tersebut anak akan mengulas kembali materi yang didapat disekolah dan adanya motivasi untuk belajar. Dengan begitu siswa tidak akan mengalami kesulitan lagi, apabila mereka mengalami kesulitan pun mereka akan membaca ataupun mengulas kembali apa yang telah mereka dapatkan dari penjelasan guru.

Metode pemberian tugas adalah suatu cara yang dilakukan guru, baik di kelas maupun di luar kelas dalam meningkatkan kualitas belajar siswa dengan memberikan tugas-tugas terintegrasi yang lebih luas dari pekerjaan

rumah.<sup>3</sup> Dengan begitu diharapkan penerapan metode pemberian tugas ini dapat memotivasi siswa agar ada kemauan untuk belajar. Sehingga mereka dapat mengatasi kesulitan dalam pembelajaran tematik.

Dari latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk meneliti secara lebih mendalam dan menyeluruh tentang efektivitas penerapan metode pemberian tugas terhadap motivasi belajar dalam pembelajaran tematik di kelas V SD Negeri Cilibur 02 Kabupaten Brebes.

## **B. Definisi Operasional**

Untuk mempermudah menafsirkan judul “Efektivitas Penerapan Metode Pemberian Tugas Terhadap Motivasi Belajar Dalam Pembelajaran Tematik di kelas v SD Negeri Cilibur 02 Kabupaten Brebes” . Maka diperlukannya penjelasan tentang beberapa istilah agar terhindar dari kesalahpahaman sebagai berikut :

### 1. Efektivitas

Efektivitas berasal dari kata efektif yang artinya efek(akibatnya, pengaruhnya, kesannya),dapat membawa hasil.<sup>4</sup>Efektivitas adalah kemampuan untuk memilih tujuan yang tepat atau peralatan yang tepat untuk pencapaian tujuan yang telah ditetapkan, menyangkut bagaimana melakukan pekerjaan yang benar.<sup>5</sup> Menurut Kamus Lengkap Ilmiah Populer, efektivitas artinya ketetapan, hasil guna, menunjang tujuan.<sup>6</sup> Jadi efektivitas adalah suatu pengaruh atau efek dari sesuatu yang akan membawakan hasil sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan. Menurut Hake tingkat efektifitas itu ada tiga yaitu tinggi, sedang dan rendah.

Dari uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran dapat dikatakan efektif jika metode tersebut memberikan pengaruh ataupun kesan atau dapat menghasilkan sesuatu perubahan yang

---

<sup>3</sup>Hamzah, A., & Muhlisrarini, *Perencanaan dan strategi pembelajaran matematika*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2014), hlm 86

<sup>4</sup> Depdikbud, Kamus Besar bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), hlm. 219, hlm 78

<sup>5</sup> Hani Handoko, *Manajemen*, (Yogyakarta: BPFE, 1999), Edisi kedua, hlm. 20.

<sup>6</sup> Rosnia Wati, Kamus Lengkap Ilmiah Populer,( Surabaya: Karya Ilmu, 2005) hlm. 113.

lebih baik sehingga tercapailah suatu tujuan. Tingkat efektifitas pun ada yang tinggi, sedang ataupun rendah. Maka dengan adanya tingkatan itu kita dapat mengetahui keefektifitasannya suatu metode pembelajaran.

## 2. Metode Pemberian Tugas

Metode pemberian tugas adalah suatu cara yang dilakukan guru, baik di kelas maupun di luar kelas dalam meningkatkan kualitas belajar siswa dengan memberikan tugas-tugas terintegrasi yang lebih luas dari pekerjaan rumah.<sup>7</sup> Metode pemberian tugas ini bisa dalam bentuk tugas individu ataupun tugas kelompok. Dengan diterapkannya metode pemberian tugas ini diharapkan siswa mampu mempertanggung jawabkan tugas yang telah diberikan untuk dikerjakan dengan sungguh-sungguh. Diharapkan juga tercapainya tujuan dari pembelajaran tersebut. Sehingga dengan penerapan metode pemberian tugas ini dikatakan efektif jika sudah sesuai dengan tujuan dari pembelajaran tersebut.

## 3. Motivasi Belajar Siswa

Menurut Atkinson motivasi merupakan fungsi variabel tugas dan disposisi individu untuk berusaha mencapai keberhasilan atau menghindari kegagalan.<sup>8</sup> Belajar adalah proses perubahan perilaku berkat pengalaman dan pelatihan. Artinya tujuan kegiatan belajar ialah perubahan tingkah laku, baik yang menyangkut pengetahuan, keterampilan, sikap bahkan meliputi segenap aspek pribadi.<sup>9</sup> Motivasi belajar juga bisa diartikan sebagai perubahan perilaku siswa untuk berusaha menjadi lebih baik ataupun untuk terhindar dari kegagalan agar tercapainya suatu tujuan tertentu.

## 4. Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik adalah salah satu model dalam pembelajaran terpadu (*integrated instruction*) yang merupakan suatu sistem

---

<sup>7</sup>Hamzah, A., & Muhlissarini. (2014). “Perencanaan dan strategi pembelajaran matematika”. Jakarta: Raja Grafindo Persada, hlm 72

<sup>8</sup> Margaret E Bell Gredler. *Penerjemah mandiri Belajar dan pembelajaran*, cet2 (Jakarta: Grafindo Persada 1994), hlm. 436.

<sup>9</sup> Ahmad Sabri, *Strategi Strategi belajar mengajar dan micro TEACHING*. (Jakarta: Quantum Teaching, 2005 ),hlm. 20.

pembelajaran yang memungkinkan siswa baik secara individual maupun kelompok, aktif menggalai dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara *holistik*, bermakna dan *autentik*.<sup>10</sup> Pada pembelajaran tematik ini siswa dituntun untuk aktif dalam pembelajarannya. Pembelajaran tematik ini, guru hanya sebagai fasilitator dan siswa harus aktif dalam pembelajaran. Dalam pembelajaran tematik yang berpusat kepada siswa, dimana siswa dituntut untuk aktif dalam kegiatan belajar.

#### 5. SD Negeri Cilibur 02 Kabupaten Brebes

SD Negeri Cilibur 02 yaitu salah satu Sekolah Dasar Negeri dibawah naungan Kementrian Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. SD Negeri Cilibur 02 berlokasi di Desa Cilibur Kecamatan Paguyangan Kabupaten Brebes Provinsi Jawa Tengah.

### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat dirumuskan masalah, yaitu:

1. Bagaimana motivasi belajar siswa sebelum penerapan metode pemberian tugas pada pembelajaran tematik di kelas V SD Negeri Cilibur 02 Kabupaten Brebes?
2. Bagaimana motivasi belajar siswa setelah penerapan metode pemberian tugas pada pembelajaran tematik di kelas V SD Negeri Cilibur 02 Kabupaten Brebes?
3. Apakah metode pemberian tugas efektif meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran tematik di kelas V SD Negeri Cilibur 02 kabupaten Brebes ?

---

<sup>10</sup> Rusman, *Model Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru.* (Jakarta Raja Grafindo Persada.2013), hlm 65.

#### **D. Tujuan**

Sejalan dengan rumusan masalah diatas. Tujuan Penelitian ini yaitu sebagai berikut

1. Untuk mengetahui motivasi belajar siswa sebelum penerapan metode pemberian tugas pada pembelajaran tematik di kelas V SD Negeri Cilibur 02 Kabupaten Brebes.
2. Untuk mengetahui motivasi belajar siswa setelah penerapan metode pemberian tugas pada pembelajaran tematik di kelas V SD Negeri Cilibur 02 Kabupaten Brebes.
3. Untuk mengetahui apakah dengan metode pemberian tugas efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran tematik di kelas V SD Negeri Cilibur 02 Kabupaten Brebes.

#### **E. Manfaat Penulisan**

1. Secara Teoris

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran terhadap dunia pendidikan, khususnya tentang pengaruh metode resitasi terhadap motivasi belajar pada pembelajaran tematik

2. Secara Praktis

- a. Bagi Penulis

Hasil pembahasan skripsi ini dapat menambah ilmu pengetahuan penulis dan juga dapat mewujudkan sebuah karya ilmiah untuk memenuhi tugas akhir. Selain itu sebagai langkah untuk melatih dan menerapkan praktek tulis menulis agar bisa menjadi budaya keseharian yang nantinya sangat bermanfaat dikemudian hari.

- b. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini dapat dijadikan pijakan atau masukan dalam rangka efektivitas penggunaan metode resitasi terhadap motivasi belajar dalam pembelajaran tematik di SD Negeri Cilibur 02 untuk tahun – tahun berikutnya yang lebih baik.

c. Bagi Guru

Kajian penelitian ini dapat digunakan oleh guru untuk melaksanakan kebijaksanaan dalam meningkatkan motivasi belajar dalam pembelajaran tematik terutama yang terkait dalam pemberian tugas – tugas kepada siswa serta tanggung jawab siswa dalam setiap tugas yang diberikan oleh guru.

d. Bagi Perguruan Tinggi

Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto sebagai bahan masukan dan sumbangan pemikiran untuk tercapainya tujuan Pendidikan Agama Islam.

## F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan sebuah kerangka atau pola pokok yang menentukan bentuk skripsi. Disamping itu, sistematika merupakan himpunan pokok yang menunjukkan setiap bagian dan hubungan antara bagian-bagian skripsi tersebut. Untuk mempermudah dalam penyusunan, maka skripsi ini dibagi menjadi tiga bagian yaitu:

Pertama memuat bagian awal atau hal formalitas yang meliputi: Halaman Judul, Halaman Pernyataan Keaslian, Halaman Pengesahan, Nota Dinas Pembimbing, Abstrak, Halaman Motto, Halaman Persembahan, Kata Pengantar, Daftar Isi, Daftar Tabel, dan Daftar Lampiran.

Kedua memuat bagian inti terdiri dari lima bab antara lain : Bab Satu Pendahuluan yang terdiri dari Latar Belakang Masalah, Definisi Operasional, Rumusan Masalah, Tujuan dan manfaat penelitian, dan Sistematika Penulisan Skripsi.

Bab Dua berisikan Landasan Teori, memuat kerangka teori yaitu tentang efektivitas penerapan metode pemberian tugas terhadap motivasi belajar siswa pada pembelajaran tematik di kelas V SD Negeri Cilibur 02 Kabupaten Brebes yang meliputi motivasi belajar, metode pemberian tugas, dan pembelajaran tematik. Ada kerangka pustaka, dan rumusan hipotesis.

Bab Tiga memuat metode penelitian meliputi jenis penelitian, Tempat dan Waktu Penelitian , Populasi dan Sampel Penelitian, Variabel dan Indikator Penelitian, Pengumpulan Data Penelitian dan Analisis Data.

Bab Empat berisi tentang bab yang mengurai Hasil Penelitian yang meliputi Penyajian Data, analisis data dan pembahasan data mengenai efektifitas penerapan metode pemberian tugas terhadap motivasi belajar siswa pada pembelajarn tematik di kelas V SD Negeri Cilibur 02 Kabupaten Brebes.

Bab Lima bab Penutup yang terdiri dari: kesimpulan dan saran. Bagian akhir terdiri dari Daftar Pusaka, Lampiran-lampiran, dan Daftar Riwayat Hidup Penulis.



## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Kajian Pustaka

Penelitian dengan menggunakan metode pemberian tugas atau resistasi dalam meningkatkan efektivitas motivasi belajar siswa sudah pernah dilakukan dan mendapat hasil yang relevan. Berikut penelitian sebelumnya yang dijadikan sebagai kajian pustaka peneliti.

Pertama Skripsi yang ditulis oleh Sugiarti membahas tentang pembelajaran melalui pemberian tugas dikelas secara berkelompok dapat meningkatkan hasil belajar mata pelajaran matematika siswa MIM Kedungwuluh lor. Kesimpulan dari penelitian tersebut bahwa hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika mengalami peningkatan dengan melalui metode pemberian tugas kelompok di kelas. Persamaan dengan penelitian yang akan diteliti yaitu metode pemberian tugas. Sedangkan perbedaannya yaitu skripsi yang ditulis oleh sugiarti ini pada tempat penelitian, penelitian dilakukan untuk meningkatkan meningkatkan hasil belajar serta materi pelajarannya.<sup>11</sup>

Kedua Skripsi yang ditulis Inarotut Taufiqiyyah membahas tentang penerapan metode resitasi dalam pelajaran matematika terkait perkalian dan pembagian ini terbukti dapat meningkatkan prestasi belajar. Kesimpulan dari penelitian tersebut bahwa metode resitasi ini dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada pembelajaran tematik. Persamaan dengan skripsi yang saya ajukan yaitu metode yang digunakan sedangkan perbedaannya terletak pada lokasi serta variabel terikatnya.<sup>12</sup>

Ketiga Skripsi ketiga ditulis oleh Ayu Zahro Baqiyatus Sholikhah ini membahas tentang metode resitasi ini memiliki pengaruh yang positif

---

<sup>11</sup>Sugiarti, “ *Peningkatan Hasil Belajar Mata Pelajaran Matematika Kelas VI Semester I Melalui Pemberian Tugas Di Kelas secara Berkelompok Di MIM Kedungwuluh Lor*”, Skripsi (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2010), hlm 86

<sup>12</sup> Inarotut Taufiqiyyah, “*Penerapan Metode Resitasi Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Matematika Kelas III Pokok Bahasan Perkalian Dan Pembagian Pada Semester Gansal MI YA BAKTI Kalisabuk 01 Kesugihan Cilacap Tahun Pelajaran 2015/2016*” Skripsi (Purwokerto: IAIN Purwokerto. 2016), hlm 93

terhadap motivasi dan hasil belajar siswa. Kesimpulan dari penelitian tersebut adalah dengan pembelajaran menggunakan metode resitasi ini mempunyai pengaruh yang baik dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Persamaan skripsi yang saya ajukan yaitu metode serta variabel terikatnya yaitu motivasi belajar. Sedangkan perbedaannya terletak pada lokasi penelitian.<sup>13</sup>

## B. Kerangka Teori

### 1. Motivasi Belajar

#### a. Pengertian Motivasi Belajar

Menurut Atkinson motivasi merupakan fungsi variabel tugas dan disposisi individu untuk berusaha mencapai keberhasilan atau menghindari kegagalan sehingga akan mencapai suatu tujuan.<sup>14</sup> Belajar adalah proses perubahan perilaku berkat pengalaman dan pelatihan. Artinya tujuan kegiatan belajar ialah perubahan tingkah laku, baik yang menyangkut pengetahuan, keterampilan, sikap bahkan meliputi seluruh aspek pribadi.<sup>15</sup> Menurut Sardiman motivasi berasal dari kata motif yang diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu ataupun suatu dorongan yang ada dalam diri seseorang untuk melakukan perubahan yang lebih baik. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktifitas-aktifitas tertentu demi mencapai suatu tujuan yang akan dicapai.<sup>16</sup>

Motivasi diartikan suatu keadaan yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorong atau mendukung untuk melakukan

---

<sup>13</sup>Ayu Zahro Baqiyatus Sholikhah, "Pengaruh Metode Resitasi Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Al Qur'an Hadist Di Misl Tulungagung", Skripsi(Tulungagung: IAIN Tulungagung), hlm 101

<sup>14</sup> Margaret E Bell Gredler. *Penerjemah munandir Belajar dan pembelajaran*, cet2 (jakarta grafindo persada 1994), hlm 436

<sup>15</sup> Ahmad Sabri, *Strategi Strategi belajar mengajar dan micro TEACHING*, ... hlm 20.

<sup>16</sup> Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada,2001), hlm. 71

aktifitas tertentu guna pencapaian suatu tujuan.<sup>17</sup> Menurut Mc. Donald yang dikutip Oemar Hamalik mengatakan bahwa: “*Motivation is an energy change within the person characterized by affective arousal and anticipatory goal reaction*”.<sup>18</sup> Maksudnya bahwa motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “*feeling*” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan tertentu.<sup>19</sup> Motivasi belajar dapat dibangkitkan oleh suasana kelas yang kondusif, hubungan antar teman yang akrab dan perlakuan guru yang bersahabat serta adanya lingkungan keluarga yang mendukung .

Dalam penciptaan kondisi kelas tersebut peranan guru sangat penting, karena di dalam kelas guru adalah pengelola, pemimpin dan panutan siswa, selain itu dia juga sebagai sumber belajar, sumber inspirasi dan motivasi. Dengan demikian suasana kelas dan perlakuan guru dapat menjadi penyebab pertama tinggi dan rendahnya motivasi belajar siswa. Motivasi belajar juga dapat datang dari diri siswa. Kondisi kesehatan yang prima, baik kesehatan jasmani maupun rohani menjadi dasar yang kuat bagi tumbuhnya motivasi belajar. Kondisi kesehatan akan menumbuhkan persepsi, sikap yang sehat dan realistik, emosi yang stabil, keceriaan, kesenangan, kebahagiaan. Sedangkan kondisi yang kurang sehat maka akan menumbuhkan kondisi sosial yang kurang sehat pula dapat mempengaruhi motivasi, dan dapat menjadi pangkal dari rendahnya motivasi untuk maju dan motivasi untuk berprestasi.<sup>20</sup>

---

<sup>17</sup> Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), Cet. Ke 3, hlm, 101

<sup>18</sup> Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008), hlm. 106.

<sup>19</sup> Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya : Analisis di Bidang Pendidikan* ( Jakarta: PT Bumi Aksara,2007) hlm. 3

<sup>20</sup> Supri Yanti dkk, “*Hubungan Antara Kecemasan Dalam Belajar Dengan Motivasi Belajar Siswa*”, *Jurnal Ilmiah Konseling*, Vol. 2 No. 1, Januari 2013 , hlm 286. (<http://ejournal.unp.ac.id/index.php/konselor> diakses 13 maret 2020).

Motivasi ada tiga unsur yang berkaitan, yaitu sebagai berikut.

- 1) Motivasi dimulai dari adanya perubahan energi dalam pribadi. Perubahan-perubahan dalam motivasi timbul dari perubahan-perubahan tertentu di dalam sistem *neuropsiologis* dalam organisme manusia, misalnya karena terjadi perubahan dalam sistem pencernaan maka timbul motif lapar. Tapi ada juga perubahan energi yang tidak diketahui. Dengan adanya perubahan energi dalam diri seseorang ini akan menumbuhkan motivasi karena dengan perubahan energi untuk menjadi lebih baik ini akan berpengaruh dengan motivasinya.
- 2) Motivasi ditandai dengan timbulnya perasaan (*affective arousal*). Mula-mula merupakan ketegangan psikologis, lalu merupakan suasana emosi. Suasana emosi ini menimbulkan kelakuan yang bermotif. Perubahan ini mungkin bisa dan mungkin juga tidak, kita hanya dapat melihatnya dalam perbuatan. Seorang terlibat dalam suatu diskusi. Karena dia merasa tertarik pada masalah yang akan dibicarakan maka suaranya akan timbul dan kata-katanya dengan lancar dan cepat keluar. Dengan adanya perasaan dalam diri seseorang ini merupakan tanda ada motivasi. Biasanya seseorang yang memiliki perasaan senang atau bahagia ini akan menimbulkan motivasi
- 3) Motivasi ditandai dengan reaksi-reaksi untuk mencapai tujuan. Pribadi yang bermotivasi mengadakan respons-respons yang tertuju ke arah suatu tujuan. Respons-respons itu berfungsi mengurangi ketegangan yang disebabkan oleh perubahan energi dalam dirinya. Setiap respons merupakan suatu langkah ke arah mencapai tujuan, misalnya si A ingin mendapat hadiah maka ia akan belajar, bertanya, membaca buku, dan mengikuti tes. Oleh sebab itulah mengapa setiap manusia membutuhkan motivasi khususnya dalam kehidupan. Dengan adanya reaksi-reaksi untuk

mencapai suatu tujuan maka siswa akan bersungguh-sungguh dalam mencapai tujuan yang ingin dicapainya.<sup>21</sup>

b. Macam-macam Motivasi Belajar

Motivasi belajar ada dua macam yaitu motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Berikut macam- macam motivasi belajar yaitu :

1) Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang timbul tidak perlu dirangsang dari luar karena dalam setiap individu sudah ada dorongan dalam dirinya untuk melakukan sesuatu. Kemudian kalau dilihat dari segi tujuan kegiatan yang dilakukannya (misalnya kegiatan belajar), maka yang dimaksud dengan motivasi intrinsik adalah ingin mencapai tujuan yang terkandung di dalam perbuatan belajar itu sendiri.<sup>22</sup> Motivasi intrinsik ini merupakan motivasi belajar yang dipengaruhi oleh keinginan yang ada pada diri sendiri untuk berhasil dalam belajar ataupun adanya dorongan untuk belajar agar mengharapkan keberhasilan atau cita- cita.

2) Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang timbul atau berfungsinya karena adanya perangsang dari luar. Sebagai contoh seorang siswa belajar pada malam harinya, karena tahu besok paginya akan ujian dengan harapan mendapatkan nilai baik dan sesuai dengan harapannya, sehingga akan dipuji oleh gurunya, orang tuannya atau temannya.<sup>23</sup> Motivasi ekstrinsik ini dipengaruhi oleh lingkungan belajar, atau adanya sebuah penghargaan. Motivasi ekstrinsik ini merupakan motivasi belajar yang muncul akibat adanya sebuah dorongan dari luar seperti menginginkan hadiah ataupun sebagainya.

---

<sup>21</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*,.... hlm. 159

<sup>22</sup> Sardiman *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Pustaka, 2004), hal. 89

<sup>23</sup> Sardiman *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*,... hlm. 91

c. Fungsi Motivasi Belajar

Motivasi akan senantiasa menentukan intensitas usaha belajar bagi para siswa. Sehingga makin tepat motivasi yang akan diberikan, akan makin berhasil pula pelajaran tersebut. Ada beberapa fungsi motivasi dalam belajar, yaitu sebagai berikut

- 1) Mendorong manusia untuk berbuat sebagai penggerak. Motivasi sebagai penggerak maksudnya bahwa dengan adanya dorongan untuk berbuat atau mengerjakan sesuatu yang sesuai dengan tujuannya.
- 2) Menentukan arah perbuatan yakni kearah tujuan yang hendak dicapai. Motivasi ini harus menjadi arahan atau petunjuk untuk mengerjakan sesuatu yang sesuai dengan tujuannya.
- 3) Menyelesaikan perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang sesuai dengan tujuannya.<sup>24</sup>

d. Faktor yang Mempengaruhi Motivasi dalam Belajar

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi, baik motivasi instrinsik maupun motivasi ekstrinsik diantaranya:

- 1) Tingkat kesadaran siswa akan kebutuhan yang mendorong tingkah laku/perbuatannya dan kesadaran atas tujuan belajar yang akan dicapai.
- 2) Sikap guru terhadap kelas, guru yang bersikap bijak dan selalu merangsang siswa untuk berbuat kearah suatu tujuan yang jelas dan bermakna bagi kelas. Sehingga guru ini sebagai fasilitator bagi siswa untuk mengarahkan ke sesuatu yang lebih baik.
- 3) Pengaruh kelompok siswa. Bila pengaruh kelompok terlalu kuat maka motivasinya lebih cenderung ke sifat ekstrinsik. Sehingga dalam belajar kelompok setiap anggota kelompok sangat berpengaruh dengan motivasinya.

---

<sup>24</sup> Sardiman ... hlm 85

- 4) Suasana kelas yang kondusif juga berpengaruh terhadap muncul sifat tertentu pada motivasi belajar siswa.<sup>25</sup>

Menurut pendapat Slameto (2003: 115) yang mengungkapkan bahwa dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar menggunakan metode resitasi mampu mendorong inisiatif siswa, memupuk minat dan rasa tanggung jawab siswa dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.<sup>26</sup> Jika siswa mempunyai dorongan, minat dan rasa tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan oleh guru, maka siswa tersebut memiliki motivasi belajar.

Dalam hubungan antara metode pemberian tugas dengan motivasi belajar, Aquino menyatakan bahwa meskipun dalam perencanaan dan penyelenggaraan penugasan ini merupakan pekerjaan yang sulit untuk guru-guru tertentu karena dalam memberikan tugas harus sesuai dengan tujuan dan kemampuan siswanya, tetapi usaha ini dapat memberikan pengaruh yang positif, terhadap perkembangan siswanya. Untuk mendapatkan dukungan bukti-bukti empiris tentang manfaat tugas bagi peningkatan motivasi belajar siswa.<sup>27</sup> Berikut faktor- faktor yang memepengaruhi motivasi belajar siswa selain pemberian tugas yaitu:

#### 1) Lingkungan Keluarga

Menurut Hamzah B. Uno (2008: 49), menyatakan adanya unsur pendukung yang mempunyai peranan besar dalam motivasi belajar seseorang salah satu faktornya yaitu adanya lingkungan belajar yang kondusif dan salah satunya dapat berasal dari lingkungan keluarga. Ketika siswa mengalami persoalan dalam belajar yang menyebabkan motivasi belajar siswa tersebut turun,

---

<sup>25</sup> Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hal.121

<sup>26</sup> Dimitra Liani dkk, .....hlm 11.

<sup>27</sup> Susanti, "*Hubungan Penerapan Metode Penugasan dengan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Sekolah Dasar Negeri 002 Durenan Kecamatan Plaosan Kabupaten Magetan*", Skripsi, (Surabaya: Universitas Airlangga, 2005), hlm 14.

siswa akan tidak menanggung beban sendiri karena masih terdapat anggota keluarganya yang memperhatikan, bersimpati dan mencoba membantu memecahkan masalah dalam belajarnya.<sup>28</sup>

Shinta (2000: 106) mengatakan ketika anak menghadapi kurikulum dan pelajaran yang terlalu berat, suatu saat justru mengubah anak yang semula termotivasi untuk belajar menjadi merasa tidak berdaya, beban yang terlalu berat bagi anak menjadi tugas orang tua atau anggota keluarga lain untuk memberikan perhatian lebih bagi si anak. Lingkungan keluarga yang baik juga turut mempengaruhi motivasi belajar siswa. Sebagai pendidik pertama bagi sang anak, lingkungan keluarga khususnya orangtua menanamkan kebiasaan-kebiasaan belajar bagi sang anak yang dapat membentuk kepribadian belajar bagi anak.<sup>29</sup> Dapat disimpulkan bahwa lingkungan keluarga yang baik akan berpengaruh positif dan dapat menumbuhkan dorongan siswa untuk belajar.

## 2) Peran guru

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2010: 97) menjelaskan bahwa upaya guru dalam proses belajar siswa memiliki peran yang penting untuk menumbuhkan motivasi belajarnya termasuk dalam mengatur tata tertib siswa di sekolah serta guru merupakan fasilitator untuk siswa dalam kegiatan pembelajaran.<sup>30</sup> Peran guru pada proses belajar ini sangat berpengaruh untuk menumbuhkan motivasi belajar siswanya.

---

<sup>28</sup> Rima Rahmawati, "*Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa Kelas X Sma Negeri 1 Piyungan Pada Mata Pelajaran Ekonomi Tahun Ajaran 2015/2016*", Skripsi, ( Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2016), hlm 30.

<sup>29</sup> Rima Rahmawati, .....hlm 31.

<sup>30</sup> Rima Rahmawati, .... hlm 79

### 3) Adanya cita-cita

Dimiyati dan Mudjiono (2010: 97) bahwa cita-cita merupakan faktor intrinsik yang berasal dari siswa untuk memperkuat atau menimbulkan motivasinya dalam belajar, dengan adanya cita-cita atau harapan maka siswa akan mewujudkannya melalui aktualisasi diri.<sup>31</sup> Siswa yang memiliki cita-cita akan berusaha dengan bersungguh-sungguh agar cita-citanya yang diharapkan tercapai sehingga dengan begitu siswa akan termotivasi untuk belajar.

### 4) Lingkungan teman

Lingkungan teman yang membawa pengaruh positif akan mampu meningkatkan motivasi belajar siswa, sebaliknya lingkungan teman yang membawa pengaruh negatif akan membuat siswa mengabaikan belajarnya dan cenderung mengarahkan pada perilaku menyimpang. Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2010: 97) bahwa lingkungan siswa yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa yaitu antara lain lingkungan alam, tempat tinggal atau keluarga, pergaulan sebaya, dan kehidupan masyarakat.<sup>32</sup>

### e. Bentuk – Bentuk Motivasi di Sekolah

Ada beberapa bentuk motivasi belajar di sekolah yaitu sebagai berikut:<sup>33</sup>

- 1) Angka adalah sebuah simbol dari nilai. Dengan memberikan angka pada apa yang dilakukan siswa maka itu dapat mempengaruhi siswa agar termotivasi untuk belajar.
- 2) Hadiah adalah memberikan suatu penghargaan kepada siswa. Dengan adanya hadiah ini siswa akan tertarik untuk belajar.

---

<sup>31</sup> Rima Rahmawati, .... hlm 81

<sup>32</sup> Rima Rahmawati, .... hlm 80

<sup>33</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Peserta didik Dalam Interaksi Edukatif*, .... hlm 125.

- 3) Kompetisi adalah persaingan, dengan adanya persaingan ini akan mendorong siswa untuk semangat dalam belajar.
  - 4) *Ego-involment*, menumbuhkan rasa pentingnya tugas untuk dikerjakan.
  - 5) Memberi ulangan, siswa akan giat belajar apabila keesokan harinya ada ulangan.
  - 6) Mengetahui hasil, siswa akan giat belajar apabila dia mengetahui hasil dari belajarnya sendiri.
  - 7) Pujian, siswa akan merasa senang jika ia belajar selalu mendapat pujian.
  - 8) Hukuman yang diberikan harus tepat dan bijak agar dapat menjadi sebuah alat untuk memotivasi belajar
  - 9) Minat, belajar dilakukan karena adanya minat dari siswa itu sendiri .
- f. Indikator Motivasi Belajar

Motvasi belajar timbul karena adanya faktor internal dan faktor eksternal. Untuk menumbuhkan motivasi belajar diperlukan hal-hal yang mempunyai peran besar dalam keberhasilan tersebut. Untuk itu dalam motivasi belajar diperlukan indikator. Indikator-indikator untuk mengukur motivasi belajar sebagai berikut:<sup>34</sup>

- 1) Adanya dorongan dan kebutuhan belajar.
- 2) Adanya penghargaan dalam belajar.
- 3) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar.
- 4) Adanya harapan dan cita cita masa depan.
- 5) Adanya hasrat atau keinginan berhasil.
- 6) Adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik.

---

<sup>34</sup> Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya : Analisis di Bidang Pendidikan* ( Jakarta: PT Bumi Aksara,2007), hlm.31.

g. Menumbuhkan motivasi belajar siswa

Menumbuhkan motivasi belajar siswa merupakan salah satu teknik dalam mengembangkan kemampuan dan kemauan belajar. Salah satu cara yang logis untuk memotivasi siswa dalam pembelajaran adalah mengaitkan pengalaman belajar dengan motivasi siswa.<sup>35</sup> Menurut Sanjaya, (2009) ada beberapa hal yang perlu dilakukan oleh seorang guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, yaitu sebagai berikut:<sup>36</sup>

1. Memperjelas tujuan yang ingin dicapai.

Tujuan yang jelas dapat membuat siswa paham kearah mana ia ingin dibawa. Pemahaman siswa terhadap tujuan pembelajaran dapat menumbuhkan minat siswa untuk belajar yang pada gilirannya dapat meningkatkan motivasi belajar mereka. Semakin jelas tujuan yang ingin dicapai, maka akan semakin kuat motivasi belajar siswa (Sanjaya, 2009:29 pada 78). Oleh sebab itu dalam penerapan metode pemberian tugas harus disesuaikan dengan tujuan pembelajarannya agar siswa paham akan materi dan tercapainya tujuan pembelajaran.

2. Membangkitkan motivasi siswa

Siswa akan terdorong untuk belajar manakala mereka memiliki minat untuk belajar. Oleh karena itu, mengembangkan minat belajar siswa merupakan salah satu teknik dalam mengembangkan motivasi belajar (Sanjaya, 2009:29 pada 79). Salah satu cara yang logis untuk memotivasi siswa dalam pembelajaran adalah mengaitkan pengalaman belajar dengan minat siswa (Djiwandono, 2006:365 dalam Siti Suprihatin, 2015: 79). Dengan diterapkannya metode pemberian tugas ini , siswa

---

<sup>35</sup>Siti Suprihatin, “Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa”, Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro, Vol.3.No.1 (2015) hlm 73. (diakses 19 Oktober 2020 jam 12.00).

<sup>36</sup> Siti Suprihatin,..... hlm 78-80

akan terdorong untuk menyelesaikan tugas sehingga ini dapat mengembangkan minat siswa serta membangkitkan motivasi belajar.

3. Ciptakan suasana yang menyenangkan dalam belajar

Siswa hanya mungkin dapat belajar baik manakala ada dalam suasana yang menyenangkan, merasa aman, bebas dari takut. Usahakan agar kelas selamanya dalam suasana hidup dan segar, terbebas dari rasa tegang. Untuk itu guru sekali-kali dapat melakukan hal-hal yang lucu.<sup>37</sup> Dalam penerapan metode pemberian tugas ini akan menciptakan suasana yang menyenangkan dan siswa menjadi aktif dalam proses pembelajaran.

4. Menggunakan variasi metode penyajian yang menarik

Guru harus mampu menyajikan informasi dengan menarik, dan asing bagi siswa-siswa. Sesuatu informasi yang disampaikan dengan teknik yang baru, dengan kemasan yang bagus didukung oleh alat-alat berupa sarana atau media yang belum pernah dikenal oleh siswa sebelumnya sehingga menarik perhatian bagi mereka untuk belajar (Yamin,2009:174 dalam Siti Suprihatin, 2015:79). Dengan pembelajaran menggunakan metode pemberian tugas ini yang menarik, maka akan membangkitkan rasa ingin tahu siswa di dalam kegiatan pembelajaran yang selanjutnya siswa akan termotivasi dalam pembelajaran.

5. Berilah pujian yang wajar setiap keberhasilan siswa

Motivasi akan tumbuh manakala siswa merasa dihargai. Dalam pembelajaran, pujian dapat dimanfaatkan sebagai alat motivasi. Karena anak didik juga manusia, maka dia juga senang dipuji. Karena pujian menimbulkan rasa puas dan senang (Sanjaya, 2009:30 dalam Siti Suprihatin, 2015:79) Namun begitu,

---

<sup>37</sup> Siti Suprihatin, "Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa", Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro, Vol.3.No.1 (2015) hlm 79. (diakses 19 Oktober 2020 jam 12.00).

pujian harus sesuai dengan hasil kerja siswa. Jangan memuji secara berlebihan karena akan terkesan dibuat-buat. Pujian yang baik adalah pujian yang keluar dari hati seorang guru secara wajar dengan maksud untuk memberikan penghargaan kepada siswa atas jerih payahnya dalam belajar (Djamarah, 2002:152 dalam Siti Suprihatin, 2015: 79). Dengan penerapan metode pemberian tugas ini, guru memberikan pujian atas keberhasilan siswa dalam menyelesaikan tugas yang diberikan. Pujian itu bisa berupa hadiah ataupun dalam bentuk perkataan.

#### 6. Berikan penilaian

Banyak siswa yang belajar karena ingin memperoleh nilai bagus. Untuk itu mereka belajar dengan giat. Bagi sebagian siswa nilai dapat menjadi motivasi yang kuat untuk belajar. Oleh karena itu, penilaian harus dilakukan dengan segera agar siswa secepat mungkin mengetahui hasil kerjanya. Penilaian harus dilakukan secara objektif sesuai dengan kemampuan siswa masing-masing (Sanjaya, 2009:31 dalam Siti Suprihatin, 2015: pada 79). Penilaian secara terus menerus akan mendorong siswa belajar, oleh karena setiap anak memiliki kecenderungan untuk memperoleh hasil yang baik. Disamping itu, para siswa selalu mendapat tantangan dan masalah yang harus dihadapi dan dipecahkan, sehingga mendorongnya belajar lebih teliti dan seksama (Hamalik, 2009:168 dalam Siti Suprihatin, 2015: 80). Siswa yang dapat menyelesaikan tugas tepat waktu akan mendapatkan nilai atas hasil pekerjaannya.

#### 7. Berilah komentar terhadap hasil pekerjaan siswa

Penghargaan bisa dilakukan dengan memberikan komentar yang positif. Setelah siswa selesai mengerjakan suatu tugas, sebaiknya berikan komentar secepatnya, misalnya dengan memberikan tulisan “ bagus” atau “teruskan pekerjaanmu” dan lain sebagainya. Komentar yang positif dapat meningkatkan

motivasi belajar siswa (Sanjaya, 2009:21 dalam Siti Suprihatin, 2015: 80).

#### 8. Ciptakan persaingan dan kerjasama

Persaingan yang sehat dapat menumbuhkan pengaruh yang baik untuk keberhasilan proses pembelajaran siswa. Melalui persaingan siswa dimungkinkan berusaha dengan sungguh-sungguh untuk memperoleh hasil yang terbaik (Sanjaya, 2009:31 dalam Siti Suprihatin, 2015: 80). Oleh sebab itu, guru harus menciptakan pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk bersaing baik antar kelompok maupun antar individu. Dengan penerapan metode pemberian tugas ini baik itu tugas kelompok atau individu dapat menciptakan persaingan untuk berusaha dalam mengerjakan tugas dengan baik.

## 2. Metode Pemberian Tugas ( Resitasi)

### a. Pengertian Metode Pemberian Tugas

Metode penugasan biasa disebut metode pemberian tugas atau metode resitasi. Menurut Hyman, metode Pemberian tugas dapat disamakan dengan metode resitasi (*recitation method*). Dimana metode resitasi bersama dengan metode ceramah merupakan metode paling tua yang digunakan guru oleh guru yang bekerja dengan kelompok - kelompok siswa.<sup>38</sup> Metode pemberian tugas maksudnya dengan memberikan tugas kepada siswa baik untuk dirumah atau yang dikerjakan disekolah dengan penuh tanggung jawab untuk menyelesaikannya dan diberikan kepada guru.

Tugas-tugas yang dilaksanakan oleh peserta didik dapat dilakukan di dalam kelas, di halaman sekolah, di laboratorium, diperpustakaan, di bengkel, atau di mana saja asal tugas tersebut

---

<sup>38</sup> Siska Prawati, “Penerapan Metode Pemberian Tugas Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS Pada Siswa Kelas VSDN No 1 Pangalasiang”, Jurnal Kreatif Tadulako Online, Vol. 4 No. 1, hlm 6. ( diakses maret 2020)

dapat diselesaikan.<sup>39</sup>Metode pemberian tugas (resitasi) adalah metode yang pada hakekatnya menyuruh anak didik untuk melakukan kegiatan (pekerjaan) belajar, baik berguna bagi dirinya sendiri maupun dalam proses memperdalam dan memperluas pengetahuan dan pengertian bidang studi yang dipelajarinya.<sup>40</sup>

Menurut W.S Winkel, Pemberian tugas dapat dipandang dari tiga sudut, yaitu :<sup>41</sup>

- 1) Menurut tujuan instruksional yang harus dicapai lebih-lebih dalam segi jenis perilaku, apakah terutama termasuk ranah *kognitif*, ranah *afektif*, atau ranah *psikomotorik*.
- 2) Menurut jumlah siswa yang harus mengerjakan tugas itu. Ada tugas yang harus dikerjakan sendiri-sendiri, dikerjakan bersama dengan seorang teman siswa atau dikerjakan bersama dalam kelompok kecil atau besar.
- 3) Menurut kadar tuntutan atau pendamping yang diberikan oleh tenaga pengajar.

Hal-hal yang hendaknya di ketahui oleh guru dengan memperhatikan batasan metode pemberian tugas adalah:

- 1) Tugas dapat ditunjukkan kepada siswa secara perorangan , kelompok .
- 2) Tugas dapat diselesaikan atau dilaksanakan dilingkungan sekolah atau rumah.
- 3) Tugas dapat berorientasi pada satu bidang studi ataupun berupa integrasi beberapa bidang studi.

---

<sup>39</sup> Roestiyah N.K, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta; PT. Rineka Cipta, 2001), hlm. 96.

<sup>40</sup> Rahma Widhiantari, "Efektivitas Metode Pemberian Tugas (Resitasi) Berbantuan Modul Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Siswa Kompetensi Dasar Uang Dan Perbankan Sma N 1 Kota Mungkid Kabupaten Magelang", Jurusan Pendidikan Ekonomi FE, vol. 1 no. 1, November 2012, hlm 2.

<sup>41</sup> Adiatman, *Efektifitas Penerapan Metode Pemberian Tugas (Resitasi) Terhadap Hasil Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Biologi Kelas Xi Ipa Sma Negeri 1 Sungguminasa Kabupaten Gowa*, Skripsi (Makassar :UIN Alauddin, 2011), hlm. 10

- 4) Tugas dapat ditunjukkan untuk meninjau kembali pelajaran yang baru , mengingat pelajaran yang telah diberikan ,menyelesaikan latihan - latihan pelajaran, mengumpulkan informasi atau data yang diperlukan untuk memecahkan masalah serta tujuan yang lain.<sup>42</sup>

Teknik pemberian tugas atau resitasi biasanya digunakan dengan tujuan agar peserta didik memiliki hasil belajar yang lebih mantap karena peserta didik melaksanakan latihan-latihan selama melakukan tugas. Sehingga pengalaman peserta didik dalam mempelajari sesuatu dapat lebih terintegrasi.<sup>43</sup> Dengan demikian metode pemberian tugas adalah suatu pekerjaan sekolah baik yang harus dikerjakan di dalam sekolah atau di luar sekolah yang diberikan oleh guru untuk diselesaikan dengan penuh tanggung jawab dan memiliki tujuan agar siswa secara mandiri belajar dengan bersungguh-sungguh.

b. Langkah-Langkah Metode Pemberian Tugas (resitasi)

Metode resitasi mempunyai tiga fase.Tiga fase tersebut ialah fase pemberian tugas, fase pelaksanaan tugas dan fase pertanggungjawaban tugas.<sup>44</sup> Tiga fase yang menjadi langkah-langkah yang harus diikuti dalam penggunaan metode resitasi, yakni:

1) Fase Pemberian Tugas

Tugas yang diberikan kepada siswa hendaknya mempertimbangkan hal-hal sebagai berikut:

- a) Tujuan yang akan dicapai
- b) Jenis tugas yang jelas dan tepat sehingga anak mengerti apa yang ditugaskan tersebut.

---

<sup>42</sup> Siska Prawati, “Penerapan Metode Pemberian Tugas Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS Pada Siswa Kelas VSDN No 1 Pangalasiang”, Jurnal Kreatif Tadulako Online, Vol. 4 No. 1, hlm 6. ( diakses maret 2020).

<sup>43</sup> Roestiyah N.K, *Strategi Belajar Mengajar*,...hlm. 133

<sup>44</sup> Basyarudin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta; Ciputat Press, 2002), hlm. 49.

- c) Sesuai dengan kemampuan siswa.
- d) Ada petunjuk/sumber yang cukup mengerjakan tugas tersebut.
- e) Sediakan waktu yang cukup untuk mengerjakan tugas tersebut.<sup>45</sup>

## 2) Fase Pelaksanaan tugas

Dalam pelaksanaan tugas guru harus memperhatikan hal hal sebagai berikut yaitu:

- a) Diberikan bimbingan/pengawasan oleh guru.
- b) Dianjurkan agar siswa mencatat hasil-hasil yang ia peroleh dengan baik dan sistematis.<sup>46</sup>
- c) Diusahakan/dikerjakan oleh siswa sendiri, tidak menyuruh orang lain.
- d) Diberikan dorongan sehingga anak mau bekerja.<sup>47</sup>

## 3) Fase mempertanggungjawabkan Tugas

Hal yang harus dikerjakan pada fase ini adalah :

- a) Laporan siswa baik lisan/tertulis dari apa yang telah dikerjakannya.
- b) Ada tanya jawab/diskusi kelas.
- c) Penilaian hasil pekerjaan siswa baik dengan tes maupun nontes atau cara lainnya.<sup>48</sup>

Agar metode pemberian tugas dapat berlangsung secara efektif, guru hendaknya memperhatikan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Tugas harus direncanakan secara jelas dan sistematis, terutama tujuan penugasan dan cara pengerjaannya. Sebaiknya tujuan penugasan dikomunikasikan kepada peserta didik agar mengetahui arah tugas yang dikerjakan.

---

<sup>45</sup> Basyarudin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*,...hlm. 49.

<sup>46</sup> Roestiyah N.K, *Strategi Belajar Mengajar*,.. hlm. 97-98

<sup>47</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Azwan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 86.

<sup>48</sup> Roestiyah N.K, *Strategi Belajar Mengajar*,... hlm. 97-98

- 2) Tugas yang diberikan harus dapat dipahami peserta didik, kapan mengerjakannya, bagaimana cara mengerjakannya, berapa lama tugas tersebut harus dikerjakan, secara individu atau kelompok dan lain-lainnya.
  - 3) Apabila tugas tersebut berbentuk tugas kelompok, perlu diupayakan agar seluruh anggota kelompok dapat berperan aktif dalam proses penyelesaian tugas tersebut.
  - 4) Guru sebaiknya mengontrol setiap proses penyelesaian tugas yang dikerjakan oleh peserta didik.
  - 5) Guru harus memberikan penilaian secara proposional terhadap tugas-tugas yang diberikan kepada peserta didik. Penilaian tidak hanya menitik beratkan pada produk, tetapi juga perlu dipertimbangkan bagaimana proses penyelesaian tugas tersebut.<sup>49</sup>
- c. Kelebihan dan Kelemahan Metode Pemberian Tugas (resitasi)

Suatu metode pembelajaran pasti ada kelebihan dan kekurangannya sehingga dalam pemilihan metode pembelajaran harus disesuaikan dengan materi serta kondisi lingkungannya. Kelebihan dan kelemahan metode pemberian tugas sebagai berikut:

1. Kelebihan Metode pemberian tugas

Metode pemberian tugas ini mempunyai kelebihan yaitu sebagai berikut:

- a) Memupuk rasa tanggung jawab dalam segala tugas pekerjaan.
- b) Membiasakan anak giat belajar
- c) Memberikan anak tugas yang bersifat praktis.<sup>50</sup>
- d) Pengetahuan yang peserta didik peroleh dari hasil belajar sendiri akan dapat diingat lebih lama.

---

<sup>49</sup> Waminton Rajagukguk, *Evaluasi Hasil Belajar Matematika*, (Yogyakarta: Media Akademi, 2015), hlm. 50.

<sup>50</sup> Fatrima Santri Syafri, *Pembelajaran Matematika; Pendidikan Guru SD/MI*, (Yogyakarta: Matematika, 2016), hlm. 114.

- e) Peserta didik belajar membiasakan untuk mengambil inisiatif sendiri dalam segala tugas yang diberikan.<sup>51</sup>
- f) Meringankan tugas guru yang diberikan.
- g) Memupuk anak agar dapat mandiri.
- h) Mendorong peserta didik supaya suka berlomba lomba untuk mencapai kesuksesan.
- i) Waktu yang dipergunakan tak terbatas sampai pada jam-jam sekolah.<sup>52</sup>

## 2. Kelemahan metode pemberian tugas

Metode pemberian tugas ini juga memiliki kelemahan sebagai berikut:

- a) Sulit untuk memberikan tugas karena perbedaan individual siswa dalam kemampuan dan minat belajar.
- b) Seringkali siswa tidak mengerjakan tugas dengan baik, cukup menyalin hasil pekerjaan teman saja
- c) Apabila tugas itu selalu banyak atau terlalu berat akan mengganggu keseimbangan mental anak.
- d) Kurangnya pengawasan dari guru jika tugas itu diberikan pada saat di luar jam sekolah.
- e) Tugas yang diberikan hanya sekedar melepaskan tugas guru dalam mengajar.

## d. Penerapan Metode Pemberian Tugas Terhadap Motivasi Belajar Siswa

Suatu proses pembelajaran dikatakan efektif dan efisien jika guru memberikan metode pembelajaran yang tepat agar siswa memiliki motivasi belajar. Oleh karena itu guru harus menerapkan metode pembelajaran untuk menumbuhkan atau membangkitkan motivasi belajar. Salah satu metode pembelajaran yang dapat

---

<sup>51</sup> Syaiful Bahri djamarah, *Guru dan Peserta didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005). Cet.2, Hlm. 236.

<sup>52</sup> Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta :Kalam Mulia, 2005), hlm, 295.

menumbuhkan motivasi belajar ini adalah metode pemberian tugas atau resitasi.<sup>53</sup> Teknik resitasi atau pemberian tugas biasanya digunakan dengan tujuan agar siswa memiliki hasil belajar yang mantap karena siswa melaksanakan pelatihan selama melakukan tugas, sehingga pengalaman siswa dalam mengalami situasi dan pengalaman yang berbeda sewaktu menghadapi masalah-masalah baru.

Disamping itu untuk memperoleh pengetahuan dari pelaksanaan tugas yang dapat memperluas dan memperkaya pengetahuan serta keterampilan siswa di sekolah, melalui kegiatan-kegiatan di luar sekolah itu. Dengan kegiatan melaksanakan tugas, siswa aktif belajar dan merasa terangsang untuk meningkatkan belajar yang lebih baik, memupuk inisiatif dan berani bertanggung jawab. Banyak tugas yang harus dikerjakan siswa, diharapkan mampu menyadarkan siswa untuk selalu memanfaatkan waktu sesungguhnya untuk melakukan hal-hal yang menunjang belajarnya dengan mengisi kegiatan-kegiatan yang berguna dan konstruktif.<sup>54</sup>

Menurut Yuhelmeini dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa penerapan metode pemberian tugas dapat meningkatkan Motivasi belajar PKn siswa kelas VI di SDN 024 Tarai Bangun Kabupaten Kampar. Keberhasilan ini disebabkan karena siswa berkesempatan memupuk perkembangan dan keberanian mengambil inisiatif, bertanggung jawab, dan berdiri sendiri. Suasana pembelajaran juga membuat siswa merasa menikmati, senang, dan bersemangat dalam belajar. Dengan kondisi tersebut akan

---

<sup>53</sup> Rahmayanti, Charles Kapile, dan Amiruddin, "*Penerapan Metode Pemberian Tugas untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS Kelas IV SD Toriapas Kasimbar*", Jurnal Kreatif Tadulako Online Vol. 1 No. 3, hlm 145 (diakses 19 Oktober 2020 jam 12.00).

<sup>54</sup> Yulia Pramusinta, "*Penerapan Metode Demonstrasi Dan Resitasi Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Mata Pelajaran Fiqh Kelas 2 Di Mi Darul Ulum Bojonegoro*", At-Thullab: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Vol. 2 No.1, 2018, hlm 7 (diakses 20 oktober 2020, jam 08.00)

meningkatkan motivasi belajar siswa. Peningkatan motivasi belajar siswa terlihat pada siklus pertama tergolong tinggi mencapai skor 78, dengan rata-rata motivasi belajar sebesar 54,2%, sedangkan pada siklus II mencapai skor 111 dengan rata-rata motivasi belajar siswa sebesar 77.1% dan tergolong sangat tinggi. Meskipun pada penerapan metode pemberian tugas masih ada indikator yang belum mencapai kriteria keberhasilan atau di bawah 75%, yaitu pada indikator kedua (2) adanya peningkatan upaya belajar namun secara garis besar dan pada indikator terakhir (6) belajar dengan serius mengalami, motivasi belajar siswa telah berhasil dengan mencapai 77.1% dari tolak ukur yang dipergunakan yaitu rata-rata di atas 75%.<sup>55</sup>

Yolinda ( 2004 dalam Dimitra liani ) menyimpulkan bahwa penerapan pembelajaran dengan Metode resitasi ( pemberian tugas) dapat meningkatkan motivasi belajar. <sup>56</sup>Sedangkan menurut Junierissa Marpaung dalam penelitiannya bahwa terdapat peningkatan motivasi belajar yang cukup signifikan pada penerapan metode resitasi atau pemberian tugas. Terbukti dengan banyaknya siswa yang memiliki motivasi belajar pada kategori sedang dan tinggi.<sup>57</sup> Menurut Frandsen (dalam Junierissa Marpaung, 2016) ada beberapa aspek yang memotivasi belajar seseorang dan salah satunya adalah adanya keinginan untuk mendapatkan rasa aman bila menguasai pelajaran. Apabila seseorang menguasai pelajaran dengan baik, maka orang tersebut tidak akan merasa khawatir bila menghadapi ujian, pertanyaan-pertanyaan dari guru dan lain-lain

---

<sup>55</sup> Yuhelmeini, "Penggunaan Metode Pemberian Tugas Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pkn Siswa Kelas Vi Sdn 024 Tarai Bangun Kabupaten Kampar", Jurnal Pendidikan dan Pengajaran Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Universitas Riau , Vol. 1 .No. 1 2017. Hlm 141

<sup>56</sup>Dimitra Liani dkk, " Upaya Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Akuntansi Dengan Menerapan Metode Resitasi", Jurnal Pendidikan UNS. Vol. 1 no. 1 hlm 5.

<sup>57</sup> Junierissa Marpaung, "Pengaruh Penerapan Metode Ceramah Plus dengan Metode Resitasi Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Bimbingan Konseling Universitas Riau Kepulauan Batam",Jurnal KOPASTA, Vol. 3No. 2, 2016, hlm 67. ( diakses www.journal.unrika.ac.id 20 Oktober 2020, jam 08.00).

karena merasa yakin akan dapat menghadapinya dengan baik. Hal inilah yang menimbulkan rasa aman pada individu.<sup>58</sup>

Metode pemberian tugas adalah suatu cara yang dilakukan guru, baik di kelas maupun di luar kelas dalam meningkatkan kualitas belajar siswa dengan memberikan tugas-tugas terintegrasi yang lebih luas dari pekerjaan rumah.<sup>59</sup> Metode pemberian tugas merupakan salah satu bagian dari metode pembelajaran *kolaboratif*. Pembelajaran *kolaboratif* meningkatkan keaktifan peserta didik dengan cara memberikan tugas kepada peserta didik untuk dikerjakan.<sup>60</sup> Tugas adalah suatu pekerjaan yang seharusnya dilaksanakan untuk diselesaikan.<sup>61</sup> Prof. Dr. Winarno Surakhmad (1990: 114) bahwa dengan menggunakan metode ini mampu merangsang siswa berusaha lebih baik, memupuk inisiatif bertanggung jawab dan berdiri sendiri, memperkaya kegiatankegiatan yang dilakukan siswa di luar jam pelajaran, dan memperkuat hasil kelembagaan dengan jalan mengintegrasikan.<sup>62</sup>

Melalui penerapan metode pemberian tugas ini, siswa diharapkan mampu memancing keaktifan siswa dalam mendalami dan mengalami sendiri pengetahuan yang dicarinya. Hal ini dikarenakan siswa dituntut untuk menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru dan tugas tersebut harus dipertanggungjawabkan oleh masing-masing siswa. Perlu disadari bahwa yang diharapkan guru adalah bahan pelajaran yang dikuasai dengan baik oleh siswanya. Oleh karena itu, salah satu cara yang ditempuh adalah tugas yang diberikan tidak hanya dikerjakan di kelas yang sempit dan dibatasi oleh waktu, akan tetapi dapat dilanjutkan di rumah atau di

---

<sup>58</sup> Ibid , hlm 66-67

<sup>59</sup>Hamzah, A., & Muhlisrarini. . *Perencanaan dan strategi pembelajaran matematika*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2014).

<sup>60</sup>Mel Silberman, 2013, *Pembelajaran Aktif: 101 Strategi Untuk Mengajar Secara Aktif*, Terj. Yovita Hardiawati, (Jakarta: Indeks), hlm. 124.

<sup>61</sup> Ulih Bukit Karo-karo, dkk, *Metodologi Pengajaran*, (Salatiga:CV, Saudara, 1981), hlm. 38

<sup>62</sup>Dimitra Liani dkk, .....hlm 6.

perpustakaan. Masing-masing siswa yang mengerjakan tugas tersebut harus mau dan mampu bertanggung jawab atas hasil pekerjaannya sekalipun tugas yang diberikan dikerjakan secara berkelompok. Maka dapat dipastikan bahwa siswa tersebut akan paham benar tentang materi pembelajaran dan berbagai hal yang menjadi titik berat pada materi tersebut.<sup>63</sup>

### 3. Pembelajaran Tematik

#### a. Pengertian Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik merupakan suatu model dan strategi pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai mata pelajaran atau sejumlah disiplin ilmu melalui pemanduan area isi, keterampilan, dan sikap ke dalam suatu tema tertentu, dengan mengkondisikan para siswa agar dapat memperoleh pengalaman belajar yang lebih optimal, menarik dan bermakna. Pembelajaran tematik memadukan berbagai mata pelajaran dalam kurikulum dan menghubungkannya melalui jaringan topik atau tema. Dengan demikian, pembelajaran tematik tidak hanya sebagai kerangka materi pembelajaran dan konstruk pengetahuan bagi siswa, namun dapat pula dipandang sebagai alat untuk mengkaji berbagai budaya bagi siswa.

Pembelajaran tematik dapat diartikan suatu kegiatan pembelajaran dengan mengintegrasikan materi beberapa mata pelajaran dalam satu tema/ topik pembahasan. Pembelajaran tematik dilakukan dengan maksud sebagai upaya untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pendidikan, terutama untuk mengimbangi padatnya materi kurikulum.<sup>64</sup>

Pembelajaran tematik merupakan suatu pendekatan dalam pembelajaran yang secara sengaja mengaitkan beberapa aspek baik dalam intra-mata pelajaran maupun antar-mata pelajaran. Adanya pemaduan itu peserta didik akan memperoleh pengetahuan dan

---

<sup>63</sup> Dimitra Liani dkk, .....hlm 6.

<sup>64</sup> Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009), hlm. 133.

keterampilan secara utuh sehingga pembelajaran jadi bermakna bagi peserta didik. Bermakna artinya bahwa pada pembelajaran tematik peserta didik akan dapat memahami konsep-konsep yang mereka pelajari melalui pengalaman langsung dan nyata yang menghubungkan antar-konsep maupun dalam intra maupun antar-mata pelajaran.<sup>65</sup>

b. Karakteristik Pembelajaran Tematik

Sebagai suatu model pembelajaran di sekolah dasar, pembelajaran tematik memiliki karakteristik-karakteristik sebagai berikut:

1) Berpusat pada siswa

Pembelajaran tematik dikatakan sebagai pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, karena pada dasarnya pembelajaran tematik merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang memberikan keleluasaan pada peserta didik baik secara individu maupun kelompok. Peserta didik diharapkan dapat aktif mencari, menggali, dan menemukan konsep dari suatu pengetahuan yang harus dikuasainya sesuai dengan perkembangannya.<sup>66</sup> Sedangkan guru berperan sebagai fasilitator yaitu memberikan kemudahan-kemudahan kepada peserta didik untuk melakukan aktivitas belajar.

2) Memberikan pengalaman langsung

Pembelajaran tematik dapat memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik. Dengan pengalaman langsung ini, peserta didik dihadapkan pada sesuatu yang nyata (konkret) sebagai dasar untuk memahami hal-hal yang lebih abstrak.<sup>67</sup>

---

<sup>65</sup> Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Bandung: PT Remaja RosdaKarya, 2014), hlm. 85

<sup>66</sup> Sukayati, dkk, *Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar*, (Yogyakarta: Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Matematika, 2009), hlm. 14.

<sup>67</sup> Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu*,..... hlm . 90.

3) Pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas

Dalam pembelajaran tematik, pemisahan antar mata pelajaran menjadi tidak begitu jelas. Fokus pembelajaran diarahkan kepada pembahasan tema-tema yang paling dekat berkaitan dengan kehidupan peserta didik.<sup>68</sup>

4) Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran

Pembelajaran tematik menyajikan konsep-konsep dari berbagai mata pelajaran dalam suatu proses pembelajaran. Dengan demikian, peserta didik mampu memahami konsep-konsep tersebut secara utuh.<sup>69</sup>

5) Bersifat fleksibel

Pembelajaran tematik bersifat luwes di mana guru dapat mengaitkan bahan ajar dari satu mata pelajaran dengan mata pelajaran yang lainnya, bahkan mengaitkannya dengan kehidupan peserta didik dan keadaan lingkungan di mana sekolah dan peserta didik berada.<sup>70</sup>

6) Hasil pembelajaran sesuai minat dan kebutuhan siswa

Maksudnya, bahwa hasil belajar yang diperoleh oleh peserta didik adalah sesuatu yang memang sangat berguna bagi mereka, sangat dibutuhkan, sangat digemari, serta sangat memengaruhi perkembangan intelektual dan kehidupan mereka.<sup>71</sup>

7) Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.

Belajar sambil bermain dan menyenangkan merupakan kegiatan yang dapat menimbulkan suasana menyenangkan bagi peserta didik dalam belajar, karena dengan bermain pengetahuan,

---

<sup>68</sup> Ibnu Hajar, *Panduan Lengkap Kurikulum Tematik untuk SD/MI*, (Jogjakarta: Diva Press, 2013), hlm. 44.

<sup>69</sup> Ibnu Hajar, *Panduan Lengkap Kurikulum Tematik untuk SD/MI*, ... hlm. 45.

<sup>70</sup> Andi Prastowo, *Pengembangan Bahan Ajar Tematik: Tinjauan Teoretis dan Praktik*, hlm. 103-104.

<sup>71</sup> Andi Prastowo, *Pengembangan Bahan Ajar Tematik: Tinjauan Teoretis dan Praktik*, ...hlm. 104.

keterampilan, sikap, dan daya fantasi anak berkembang. Suasana demikian akan mendorong anak aktif dalam belajar.<sup>72</sup>

8) Lebih menekankan proses dari pada hasil

Penekanan pada proses belajar bukan pada hasil, merupakan cermin dari kesungguhan belajar. Dapat dikatakan, kesungguhan belajar akan membawa para peserta didik mementingkan proses belajar, bukan pada hasil.<sup>73</sup>

c. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik memiliki kelebihan dan arti penting, yakni sebagai berikut.

- 1) Menyenangkan karena berangkat dari minat dan kebutuhan anak didik.
- 2) Memberikan pengalaman dan kegiatan belajar-mengajar yang relevan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan anak didik.
- 3) Hasil belajar dapat bertahan lama karena lebih berkesan dan bermakna
- 4) Mengembangkan keterampilan berpikir anak didik sesuai dengan persoalan yang dihadapi.
- 5) Menumbuhkan keterampilan sosial melalui kerjasama.
- 6) Memiliki sikap toleransi, komunikasi, dan tanggap terhadap gagasan orang lain
- 7) Menyajikan kegiatan yang bersifat nyata sesuai dengan persoalan yang dihadapi dalam lingkungan anak didik.<sup>74</sup>

Di samping kelebihan, pembelajaran tematik juga memiliki kekurangan, yakni sebagai berikut.

---

<sup>72</sup> Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, ... hlm. 95.

<sup>73</sup> Ibnu Hajar, *Panduan Lengkap Kurikulum Tematik untuk SD/MI*, ...hlm. 46.

<sup>74</sup> Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, ...hlm . 92-93.

1) Dilihat dari aspek guru

Guru harus berwawasan luas, memiliki kreativitas tinggi, keterampilan metodologis yang handal, rasa percaya diri yang tinggi, dan berani mengemas serta mengembangkan materi. Secara akademik, guru dituntut untuk terus menggali informasi ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan materi yang akan diajarkan dan banyak membaca buku agar penguasaan bahan ajar tidak terfokus pada bidang kajian tertentu saja.<sup>75</sup>

Akan tetapi tidak setiap guru mampu mengintegrasikan kurikulum dengan konsep-konsep yang ada dalam setiap mata pelajaran secara tepat.<sup>76</sup> Tanpa kondisi ini, pembelajaran tematik akan sulit terwujud.

2) Dilihat dari aspek peserta didik

Pembelajaran tematik menuntut kemampuan belajar peserta didik yang relatif “baik”, baik dalam kemampuan akademik maupun kreativitasnya. Hal ini terjadi karena model pembelajaran tematik menekankan pada kemampuan *analitis* (mengurai), kemampuan *asosiatif* (menghubung-hubungkan), kemampuan *eksploratif* dan *elaboratif* (menemukan dan menggali).<sup>77</sup> Jika kondisi ini tidak dimiliki, penerapan model pembelajaran tematik ini sangat sulit dilaksanakan.

3) Dilihat dari aspek sarana dan sumber pembelajaran

Pembelajaran tematik memerlukan bahan bacaan atau sumber informasi yang cukup banyak dan bervariasi, mungkin juga fasilitas internet.<sup>78</sup> Semua ini akan menunjang, memperkaya, dan mempermudah pengembangan wawasan. Jika sarana ini tidak dipenuhi, penerapan pembelajaran tematik juga akan terhambat.

---

<sup>75</sup> Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu*,...hlm . 93.

<sup>76</sup> Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, ...hlm. 137.

<sup>77</sup> Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, .... hlm. 93.

<sup>78</sup> Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, ....hlm . 94.

4) Dilihat dari aspek kurikulum

Kurikulum harus luwes, berorientasi pada pencapaian ketuntasan pemahaman peserta didik (bukan pada pencapaian target penyampaian materi). Guru perlu diberi kewenangan dalam mengembangkan materi, metode, dan penilaian keberhasilan pembelajaran peserta didik.<sup>79</sup>

5) Dilihat dari aspek penilaian

Pembelajaran tematik membutuhkan cara penilaian yang menyeluruh, yaitu menetapkan keberhasilan belajar peserta didik dari beberapa kajian terkait yang dipadukan. Guru selain dituntut untuk menyediakan teknik dan prosedur penilaian dan pengukuran yang komprehensif, juga dituntut untuk berkoordinasi dengan guru lain jika materi pelajaran berasal dari guru yang berbeda.<sup>80</sup>

d. Manfaat Pembelajaran Tematik

Manfaat pembelajaran tematik yaitu banyak materi yang tertuang di mapel mempunyai keterkaitan konsep, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan utuh, peserta didik mudah memusatkan perhatian karena beberapa mapel dikemas dalam satu tema yang sama, peserta didik dapat mempelajari pengetahuan dan mengembangkan berbagai kompetensi beberapa mapel dalam tema yang sama, menghemat waktu karena beberapa mapel dikemas dalam satu tema yang sama. Pembelajaran tematik memiliki banyak manfaat, antara lain sebagai berikut:

- 1) Memudahkan pemusatan perhatian pada satu tema tertentu.
- 2) Peserta didik mampu mempelajari pengetahuan dan mengembangkan berbagai kompetensi dasar antar isi mata pelajaran dalam tema yang sama
- 3) Pemahaman materi pelajaran lebih mendalam dan berkesan

---

<sup>79</sup> Trianto, *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia Dini TK/ RA & Anak Usia Kelas Awal SD/ MI*, hml. 162.

<sup>80</sup> Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, ....hlm . 94

- 4) Kompetensi dasar dapat dikembangkan lebih baik dengan mengaitkan mata pelajaran lain dengan pengalaman pribadi peserta didik.
- 5) Peserta didik lebih bergairah belajar karena dapat berkomunikasi dalam situasi nyata, untuk mengembangkan suatu kemampuan dalam suatu mata pelajaran dan sekaligus dapat mempelajari mata pelajaran lain.<sup>81</sup>
- 6) Peserta didik lebih merasakan manfaat dan makna belajar karena materi disajikan dalam konteks tema yang jelas
- 7) Guru dapat menghemat waktu sebab mata pelajaran yang disajikan secara tematik dapat dipersiapkan sekaligus, dan diberikan dalam dua atau tiga pertemuan dan waktu selebihnya dapat dimanfaatkan untuk kegiatan remedial, pemantapan, atau pengayaan materi.<sup>82</sup>

Banyak sekali manfaat yang diperoleh dengan menerapkan model pembelajaran tematik di sekolah. Peserta didik menjadi lebih bersemangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, kemampuan peserta didik dalam mengembangkan pengetahuan bertambah, pemahaman yang didapatkan peserta didik lebih mendalam, serta dengan menerapkan pembelajaran tematik guru dapat menghemat waktu.

### C. Rumusan Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban yang bersifat sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.<sup>83</sup> Dalam penelitian ini ada 2 hipotesis, yaitu:

<sup>81</sup> Trianto, *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia Dini TK/RA & Anak Usia Kelas Awal SD/MI*,.. hlm. 153.

<sup>82</sup> Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, ..... hlm. 135-136.

<sup>83</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 96

1.  $H_0$  : Penerapan metode pemberian tugas tidak efektif meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran tematik di kelas V SD Negeri Cilibur 02 Kabupaten Brebes .
2.  $H_a$  : Penerapan metode pemberian tugas efektif meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran tematik di kelas V SD Negeri Cilibur 02 Kabupaten Brebes



## BAB III

### METODE PENELITIAN

Secara umum, metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.<sup>84</sup> Pada metode penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif adalah metode yang sudah cukup lama digunakan sehingga sudah mentradisi sebagai metode untuk penelitian dan data penelitian kuantitatif juga berupa angka-angka dan analisisnya menggunakan statistik.<sup>85</sup>

#### A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang penulis gunakan adalah penelitian *ex-post facto* karena peneliti meneliti tentang variabel yang kejadiannya sudah terjadi sebelum penelitian dilaksanakan. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif karena penelitian ini menekankan pengumpulan data yang dapat berbentuk test, angket untuk pedoman observasi serta menjawab rumusan masalah yang berhipotesis. Dan penelitian kuantitatif menggunakan analisis deskriptif dan statistik untuk memaparkan data, analisis data dan menguji hipotesis serta mengambil kesimpulan.

Penulis menggunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Penelitian eksperimen adalah jenis penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali.<sup>86</sup> Dalam penelitian ini penulis akan memberikan *treatment/* perlakuan yaitu tentang metode pemberian tugas sebagai variabel bebas, dan variabel terikat yaitu motivasi belajar.

Bentuk eksperimen yang digunakan penelitian ini adalah *Pre-Experimental design*. Dimana bentuk eksperimen ini belum merupakan eksperimen sesungguhnya karena masih terdapat variabel luar yang ikut berpengaruh terhadap terbentuknya variabel dependen. Jadi hasil eksperimen

---

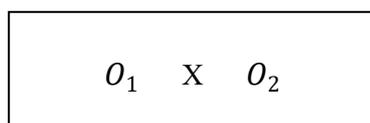
<sup>84</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 2.

<sup>85</sup> Sugiyono, ... hlm 7.

<sup>86</sup> Sugiyono, ... hlm 72

yang merupakan variabel dependen itu bukan semata-mata dipengaruhi oleh variabel independen. Hal ini dapat terjadi , karena tidak adanya variabel kontrol, dan sampel tidak dipilih secara random.<sup>87</sup>

Desain penelitian yang digunakan yaitu *one Group Pretest-Posttest* pada desain ini terdapat pretest sebelum diberi perlakuan dan ada post test setelah diberi perlakuan dimana terdapat satu kelompok yang digunakan untuk penelitian. Desain ini digunakan sesuai dengan tujuan yang akan dicapai yaitu efektivitas motivasi belajar siswa setelah diterapkan metode pemberian tugas. Gambar desain penelitian ini sebagai berikut.<sup>88</sup>



Keterangan

X = *Treatment* yang diberikan ( variabel independen)

$O_1$ = *pretest* (observasi pertama Sebelum diberi perlakuan)

$O_2$ = *posttest*( observasi kedua Setelah diberi perlakuan)

Dalam penelitian ini, peneliti berperan sebagai observer yang melakukan pengamatan secara langsung. Dengan menggunakan desain penelitian *one Group Pretest-Posttest* yang melibatkan satu kelompok siswa sebagai kelas eksperimen. Langkah-langkah yang dilakukan dalam desain ini adalah sebagai berikut:

1. Diberi *Pre Test* pada kelas eksperimen untuk mengukur motivasi awal siswa sebelum diberi perlakuan penerapan metode pemberian tugas.
2. Kelompok eksperimen diberi perlakuan berupa penerapan metode pemberian tugas .
3. Diberi *Post-test* pada kelas eksperimen untuk mengetahui motivasi belajar siswa setelah diberi perlakuan berupa penerapan metode pemberian tugas.

---

<sup>87</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R& D*, (Bandung: Alfabet, 2018), hlm 73.

<sup>88</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R& D*, (Bandung: Alfabet, 2018), hlm 75.

#### 4. Menguji rata-rata *Pre-test* dan *Post-test*

### **B. Tempat dan waktu Penelitian**

#### 1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Cilibur 02 yang terletak di Rt 01 Rw 03 Beran Timur, desa Cilibur, Kecamatan Paguyangan, Kabupaten Brebes. Berdasarkan observasi pendahuluan, peneliti memilih tempat ini untuk penelitian yaitu karena sekolah ini mengalami permasalahan yang dihadapi oleh guru dalam pembelajaran tematik. Masalah tersebut adalah rendahnya motivasi belajar siswa pada pembelajaran tematik. Sebagian siswa masih memiliki motivasi yang rendah. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru kelas pada saat observasi pendahuluan yaitu Selasa 1 Oktober 2019 mengatakan bahwa kurangnya motivasi belajar siswa ini merupakan permasalahan bagi guru yang harus dihadapi seperti ada siswa yang tidur saat jam pelajaran, tidak menunjukkan minat terhadap masalah- masalah siswa yang bermain atau mengobrol sendiri serta mengabaikan penjelasan guru serta kehadiran siswanya pun masih rendah. Sehingga peneliti memilih SD Negeri Cilibur 02 Kecamatan Paguyangan Kabupaten Brebes sebagai tempat penelitian karena di sekolah tersebut motivasi belajarnya masih rendah.

#### 2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan sebelum adanya pandemi Covid 19 dan Saat adanya pandemi Covid 19. Pelaksanaan Penelitian ini pada tahun ajaran 2020/2021 yaitu pada bulan Januari hingga bulan November. Dimulai dari kegiatan persiapan sampai pelaksanaan tindakan serta analisis data. Adapun tahapan-tahapan yang dilakukan dalam pelaksanaan penelitian ini sebagai berikut:

##### a. Tahap Persiapan

- 1) Melakukan observasi pendahuluan untuk mengetahui subyek dan obyek penelitian yang ada di lapangan yaitu di SD Negeri Cilibur 02 Kabupaten Brebes pada 1 Oktober 2019.

- 2) Mengajukan Judul dan menyusun proposal skripsi untuk mengajukan judul skripsi yang kemudian di ACC oleh fasilitator PGMI yaitu Bapak Ischak Suryo Nugroho pada tanggal 7 Oktober 2019.
- 3) Bimbingan Proposal kepada Pembimbing Yaitu Bapak Toifur, S.Ag, M.Si. dan Seminar Proposal yaitu pada Desember 2019-Januari 2020.
- 4) Menyusun kisi-kisi angket dan menyusun instrumen tes, yaitu berupa angket tertutup pada bulan Juli 2020
- 5) Mengujicobakan instrumen angket kepada siswa yang tidak termasuk sampel penelitian pada bulan Agustus 2020
- 6) Menganalisis soal angket awal untuk di validitas dan reliabilitas Pada bulan Agustus 2020.
- 7) Kemudian mengambil soal yang valid untuk dijadikan instrumen tes bulan Agustus 2020.
- 8) Menentukan waktu penelitian dengan pembelajaran menggunakan metode pemberian tugas.

b. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini Peneliti melaksanakan tindakan yaitu untuk mengetahui motivasi belajar dan menggunakan metode pemberian tugas pada saat pembelajaran yaitu pada bulan September-Oktober 2020. Tahap pelaksanaan yang dilakukan peneliti sebagai berikut:

- 1) Melakukan *pre-test* dengan memberikan angket motivasi belajar pada tanggal 30 September 2020.
- 2) Selanjutnya tahap dilaksanakannya perlakuan. Perlakuan disini berupa proses pembelajaran menggunakan metode pemberian tugas. Tahap ini dilakukan 2 kali pemberian tugas secara kelompok dikelas dan pemberian tugas secara individu yang dikerjakan dirumah. Pada tanggal 1 Oktober 2020
- 3) Setelah diberi perlakuan kemudian melakukan *post-test* dengan memberikan angket motivasi belajar pada tanggal 5 Oktober 2020

c. Tahap Penyusunan

Pada tahap ini peneliti menganalisis dan mengolah data yang telah didapatkan dari *pretest* dan *post test* serta menganalisis hasil *pretest* dan *post test*. Setelah mengetahui hasil interpretasi data maka dapat disimpulkan bahwa apakah metode pemberian tugas efektif meningkatkan motivasi belajar.

**Tabel 3.1**  
**Tahapan Penelitian**

Tahapan Penelitian	Kegiatan	Okt-19	Nov-19	Des-19	Jan-20	Jul-20	Agu-20	Sep-20	Okt-20	Nov-20
Persiapan	Observasi Pendahuluan/ Temuan Masalah									
	Pengajuan Judul									
	Penyusunan Proposal									
	Pembuatan Instrumen									
	Uji Coba Instrumen									
Pelaksanaan	Pengajuan Ijin Penelitian									
	Postest									
	Perlakuan									
	Pretest									
Penyusunan	Pengolahan Data									
	Penyusunan Laporan									

### C. Populasi Penelitian

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyektif/ subjektif yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.<sup>89</sup> Populasi dalam penelitian ini yaitu satu kelas yaitu kelas V SD Negeri Cilibur 02 Kecamatan Paguyangan Kabupaten Brebes

Pengambilan jumlah sampel pada penelitian ini menggunakan teknik sampel *non probability sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel.<sup>90</sup> Dengan pengambilan sampelnya menggunakan tipe *Sampling Jenuh*. Teknik sampel ini merupakan teknik

<sup>89</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hlm. 117

<sup>90</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian...*, ... hlm, 82.

penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.<sup>91</sup> Maka sampel yang dalam penelitian ini adalah yaitu V SD Negeri Cilibur 02 Kabupaten Brebes.

#### **D. Variabel dan Indikator Penelitian**

Variabel penelitian dalam penelitian ini terdapat 2 jenis variabel yaitu variabel bebas (*Independen*) dan variabel terikat (*dependen*). Variabel bebas (*independen*) dalam penelitian adalah perlakuan atau *reatmen* metode pemberian tugas yang dilambangkan dengan (X). Sedangkan variabel terikat(*dependen*). dalam penelitian ini adalah motivasi belajar yang dilambangkan dengan (Y).

Indikator dalam penelitian ini yaitu peneliti menggunakan validasi isi dengan cara melakukan penyusunan pertanyaan untuk kelas V SD . Untuk mengukur motivasi belajar memiliki Indikator-indikator untuk mengukur motivasi belajar sebagai berikut:<sup>92</sup>

- 1) Adanya dorongan dan kebutuhan belajar.
- 2) Adanya penghargaan dalam belajar.
- 3) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar.
- 4) Adanya harapan dan cita cita masa depan.
- 5) Adanya hasrat atau keinginan berhasil.
- 6) Adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik .

Untuk mengembangkan indikator motivasi belajar dalam pembelajaran tematik, guru perlu menggunakan metode pembelajaran berpusat siswa agar siswa aktif dalam proses pembelajaran. Salah satu metode pembelajaran yang digunakan yaitu metode pemberian tugas/ resistasi. Metode ini mengharuskan siswa untuk belajar sehingga dapat menumbuhkan rasa ingin belajar atau merasa butuh belajar.

---

<sup>91</sup> Sugiyono, ..... hlm 85

<sup>92</sup> Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya : Analisis di Bidang Pendidikan* ( Jakarta: PT Bumi Aksara,2007), hlm.31.

## E. Pengumpulan Data Penelitian

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.<sup>93</sup> Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan yaitu dokumentasi dan angket. Berikut pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

### a. Angket

Angket atau kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.<sup>94</sup> Metode ini merupakan suatu teknik atau cara pengumpulan data secara tidak langsung (peneliti tidak langsung bertanya jawab dengan responden). Instrumen yang dipakai dalam penelitian ini adalah angket atau kuesioner langsung tertutup, yaitu angket yang dirancang sedemikian rupa untuk merekam data yang dialami oleh responden sendiri kemudian alternatif jawaban yang harus dijawab telah tertera dalam angket tersebut. Angket ini berisi soal-soal untuk mengukur motivasi belajar siswa.

Jenis angket yang digunakan adalah angket tertutup dimana semua pernyataan-pernyataan telah tersedia jawabannya, siswa hanya akan memilih salah satunya saja. Angket tersebut berbentuk pilihan ganda (*multiple choice*) dengan menggunakan *skala likert*. Dengan *skala likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan.<sup>95</sup> Jawaban setiap item instrumen terdiri dari 4 poin yakni sebagai berikut:

---

<sup>93</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hlm. 308.

<sup>94</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hlm 142.

<sup>95</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hlm 93.

**Tabel 3.2**  
**Poin Pernyataan**

Alternatif Jawaban	Skor Alternatif	
	Positif	Negatif
Selalu	4	1
Sering	3	2
Kadang-Kadang	2	3
Tidak Pernah	1	4

Instrumen angket ini digunakan pada saat *post-test* dan *pre-test* dengan menggunakan karakteristik angket tertutup. Angket pertama (*pre-test*) diberikan sebelum kelas eksperimen diberi perlakuan (*treatment*) dan angket kedua (*post-test*) diberikan setelah kelas eksperimen diberi perlakuan. Sebelum menyusun angket, maka harus membuat kisi-kisi dalam instrumen. Dalam menyusun kisi-kisi harus sesuai dengan indikator masing-masing variabel berdasarkan teori pengukurannya. Berikut kisi-kisi instrumen yang dijadikan patokan untuk membuat soal-soal dalam angket sebagai berikut:

**Tabel 3.3**  
**Kisi-kisi Motivasi Belajar Siswa**

Variabel	Indikator	Deskriptor	No. Item		Jumlah
			+	-	
Motivasi belajar	1. Adanya dorongan dan kebutuhan belajar	• Siswa semangat dalam belajar	1*, 10, 24	2*, 19, 25, 35, 45*	8
	2. Adanya penghargaan dalam belajar	• Siswa mendapatkan nilai yang memuaskan	11, 18*, 28	12, 20*, 32*	6
	3. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar.	• Siswa dapat mengerjakan tugas tepat waktu.	6, 33*, 38, 42	8*, 22, 30, 34*, 43*	9
	4. Adanya harapan dan cita-cita masa depan	• Siswa dapat mengatasi kesulitan belajar • Siswa memiliki keinginan untuk berprestasi.	17*, 23, 36*, 41	5, 15, 37*, 40*	8
	5. Adanya hasrat atau keinginan berhasil.	• Siswa mampu mencari solusi untuk menyelesaikan tugas. • Siswa dapat mencari informasi dari berbagai sumber belajar.	9*, 14*, 16, 25*, 39	4*, 13, 27*, 44	9
	6. Adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik	• Siswa mampu konsentrasi dalam belajar.	3*, 7, 29	21, 31	5
Jumlah			22	23	45

\*) item yang gugur

Jumlah angket sebelum uji coba ada 45 item dengan 22 item positif dan 23 item negatif. Kemudian angket ini diuji cobakan kepada responden di luar sampel yang terdiri dari 25 siswa. Dengan jumlah skor tertinggi 180 sedangkan skor terendahnya 45. Setelah dilakukan uji coba angket maka yang dijadikan instrumen dalam penelitian ini ada 25 item dengan 13 item positif dan 12 item negatif. Dengan skor tertinggi 100 dan skor terendahnya 25.

Instrumen yang sudah valid ini yang berjumlah 25 item kemudian diberikan kepada siswa kelas V SD Negeri Cilibur 02 Kecamatan Paguyangan Kabupaten Brebes. Jumlah siswa pada kelas ini berjumlah 38 siswa namun ada 3 siswa yang tidak dapat dijadikan sampel karena 2 siswa tidak hadir dalam kegiatan selama pembelajaran berlangsung dengan keterangan sakit dan alpa, dan 1 siswa tidak mengikuti posttest sehingga hanya ada 35 siswa yang dapat dijadikan sampel.

b. Dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil atau hukum, dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian.<sup>96</sup>Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini untuk memperoleh data mengenai profil sekolah, buku-buku, penelitian yang relevan, jurnal, RPP, silabus, daftar nilai siswa, foto-foto hasil penelitian serta dokumen lainnya yang dapat digunakan untuk kelengkapan data.

## F. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, angket dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola,

---

<sup>96</sup> Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Komponen MKDK*, (Jakarta : Rineka Cipta,2005). hlm. 181.

memilih mana yang penting dan mana yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.<sup>97</sup>

#### 1. Uji Coba Instrumen Penelitian

Item-item yang diperoleh dari angket sebelumnya diuji validitas dan reliabilitas, data-data ini ditabulasikan untuk memperoleh skor guna menghitung ujicoba. Pengujian validitas dan reliabilitas yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan bantuan program *SPSS version 16.0 for Windows*. Berikut uji Instrumen Penelitian antara lain:

##### a. Uji validitas item

Validitas yaitu mengukur apa yang hendak diukur (ketetapan). Suatu instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.<sup>98</sup> Uji validitas menggunakan rumus korelasi *product moment* dari Pearson.

$$r_{xy} = \frac{N (\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2] \cdot [N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi antara skor butir soal (X) dan total skor (Y)

$N$  = Banyak subjek

$X$  = Skor butir soal atau skor item pernyataan/pertanyaan

$Y$  = Total skor

Kriteria valid atau tidaknya butir instrumen dilakukan dengan membandingkan  $r_{hitung}$  dan  $r_{tabel}$ . Jika nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$  dan atau nilai  $sig < 0,05$ , maka item pertanyaan tersebut dianggap valid. Jika terdapat korelasi  $r_{hitung} < r_{tabel}$  atau nilai  $sig > 0,05$ , maka item pertanyaan tersebut dianggap tidak valid.<sup>99</sup> Untuk menghitung validitas alat ukur dapat diperoleh menggunakan rumus koefisien

<sup>97</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hlm. 335.

<sup>98</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hlm 121

<sup>99</sup> I'anatut Thifah, *Statistika Pendidikan dan Metode Penelitian Kuantitatif*, (Malang: Madani, 2015), hlm. 215.

korelasi *product moment pearson* dengan bantuan *SPSS version 16.0 for Windows*.

Jumlah item angket yang diujicobakan itu 45 item yang diberikan kepada 25 responden. Berdasarkan hasil uji validitas item terdapat 20 item yang tidak valid ini dihilangkan, sehingga hanya 25 item yang dijadikan sebagai instrumen angket motivasi belajar siswa untuk memperoleh data tentang motivasi. Berikut item yang valid dan tidak valid :

**Tabel 3.4**  
**Rekapitulasi Jumlah Angket Hasil Uji Coba Validitas**

Variabel	Indikator	No. Item Sebelum Uji Coba		No. Item Setelah Uji Coba			
				Valid		Tidak Valid	
		+	-	+	-	+	-
Motivasi belajar	1. Adanya dorongan dan kebutuhan belajar	1, 10,24	2, 19, 25, 35,45	10,24	19,25,35	1	2, 45
	2. Adanya penghargaan dalam belajar	11,18, 28	12,20, 32	11,28	12	18	20,32
	3. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar.	6, 33, 38, 42	8, 22, 30, 34, 43	6,38,42	22, 30	33	8, 34,43
	4. Adanya harapan dan cita cita masa depan	17, 23, 36, 41	5, 15, 37, 40	23,41	37, 40	17, 36	5, 15
	5. Adanya hasrat atau keinginan berhasil.	9,14, 16, 25, 39	4,13, 27, 44	16,39	13, 44	9,14, 25	4,27
	6. Adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik	3, 7, 29	21, 31	7,29	21, 31	3	
Jumlah		22	23	13	12	9	11

#### b. Uji reliabilitas item

Untuk menguji reliabilitas instrumen digunakan rumus *Alpha*. Menurut Suharsimi Arikunto “rumus alpha digunakan untuk mencari reliabilitas instrumen yang skornya bukan 1 dan 0, misalnya angket atau soal bentuk uraian”. Rumus *Alpha* sebagai berikut:<sup>100</sup>

$$r_{11} = \left[ \frac{k}{(k-1)} \right] \left[ 1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma t^2} \right]$$

<sup>100</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktis*, ( Jakarta: PT Rineq Cipta, 2006), hl.m 239.

Keterangan :

$r_{11}$ :Reliabilitas

$k$  : Banyaknya butir soal

$\sum \sigma b^2$  : Jumlah varians butir

$\Sigma t_2$  : Varians Total

Setelah  $r_{11}$  diketahui kemudian dibandingkan dengan harga  $r$  table. Apabila harga  $r_{11}$  lebih dari harga  $r$  table maka dikatakan instrument itu reliable. Untuk taraf signifikan 5% dengan jumlah sampel( $n$ ) dituntut harga  $r$  tabel. apabila  $r_{11} \geq r$  tabel maka tes dikatakan handal.<sup>101</sup>

Untuk menghitung validitas alat ukur dapat diperoleh menggunakan rumus koefisien korelasi *Cronbach's Alpha* dengan bantuan *SPSS version 16.0 for Windows*.

## 2. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.<sup>102</sup> Analisis deskriptif ini digunakan untuk menguraikan kecenderungan jawaban responden dari setiap indikator motivasi belajar siswa kelas V SD Negeri Cilibur 02 Kabupaten Brebes.

Untuk menguraikannya dengan cara menyajikan data tersebut ke dalam tabel distribusi frekuensi, skor total, menghitung rata-rata(Mean), Tingkat Capaian Responden (TCR) serta menginterpretasikan analisisnya. Untuk menghitung TCR menggunakan rumus sebagai berikut:

$$TCR = \frac{\text{Rata-rata skor}}{4} \times 100$$

---

<sup>102</sup> Sugiyono, ... hlm 147

Dalam penelitian ini untuk mengetahui karakteristik responden dan keseluruhan data diolah dengan bantuan program *SPSS 16.0*. Dengan Kriteria nilai TCR diklasifikasikan sebagai berikut :<sup>103</sup>

**Tabel 3.5**  
**Skala Tingkat Capaian Responden (TCR)**

No	Rentang Skala TCR	Kriteria
1	91-100 %	Sangat Baik
2	81-90 %	Baik
3	65-80 %	Cukup
4	55-64 %	Kurang baik
5	0-54 %	Tidak baik

### 3. Uji Prasyarat

#### a. Uji Normalitas

Setelah melakukan uji variabel dan reliabilitas maka tahap berikutnya uji prasyarat yaitu analisis data dengan Uji Normalitas. Uji normalitas ini maksudnya menguji normal atau tidaknya sebaran data yang akan dianalisis.<sup>104</sup> Uji normalitas ini dilakukan setelah *Pre-test dan post-test* dengan menggunakan uji *Shapiro-Wilk* dengan tarag signifikansi 0,05. Dalam penelitian ini, pengujian normalitas data, penulis menggunakan bantuan *SPSS version 16.0 for Windows*. Dasar pengambilan keputusan dalam uji Normalitas adalah sebagai berikut:

- 1) Jika hasil signifikansi  $> 0,05$  maka data berdistribusi normal.
- 2) Jika hasil signifikansi  $< 0,05$  maka data tidak berdistribusi normal.

#### b. Uji Homogenitas data

Uji Homogenitas data dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui kedua kelompok data homogen atau tidak. Uji homogenitas ini menggunakan uji *Levene Test* dengan tarag signifikansi 0,05. Dalam penelitian ini, pengujian homogenitas data, penulis menggunakan

<sup>103</sup> Alim Saud Saudeinuk, *Pengaruh Kebiasaan Belajar, Perhatian Orang tua dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X SMA N 1 Siberut Tengah Kabupaten Kepulauan Mentawai*, Skripsi ( Padang: STKIP PGRI Sumatra Barat), hlm 51.

<sup>104</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D...* hml. 301.

bantuan *SPSS version 16.0 for Windows*. Dasar pengambilan keputusan dalam uji homogenitas adalah sebagai berikut:

- 1) Jika hasil signifikansi  $> 0,05$  maka data homogen .
- 2) Jika hasil signifikansi  $< 0,05$  maka data tidak homogen.

c. Uji reliabilitas data

Untuk menguji reliabilitas data digunakan rumus *Alpha*.

Menurut Suharsimi Arikunto “rumus alpha digunakan untuk mencari reliabilitas instrumen yang skornya bukan 1 dan 0, misalnya angket atau soal bentuk uraian”. Rumus *Alpha* sebagai berikut.<sup>105</sup>

$$r_{11} = \left[ \frac{k}{(k-1)} \right] \left[ 1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma t^2} \right]$$

Keterangan :

$r_{11}$ : Reliabilitas

$k$  : Banyaknya butir soal

$\sum \sigma b^2$  : Jumlah varians butir

$\sigma t^2$  : Varians Total

Setelah  $r_{11}$  diketahui kemudian dibandingkan dengan harga  $r$  table. Apabila harga  $r_{11}$  lebih dari harga  $r$  table maka dikatakan instrument itu reliable. Untuk taraf signifikan 5% dengan jumlah sampel(n) dituntut harga  $r$  tabel. apabila  $r_{11} \geq r$  tabel maka tes dikatakan handal.<sup>106</sup>

Untuk menghitung validitas alat ukur dapat diperoleh menggunakan rumus koefisien korelasi *Cronbach's Alpha* dengan bantuan *SPSS version 16.0 for Windows*.

#### 4. Pengujian Hipotesis

##### a. Uji perbedaan dua rata-rata (*Uji Wilcoxon*)

---

<sup>105</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktis*, ( Jakarta: PT Rinek Cipta, 2006), hl.m 239.

Uji perbedaan dua rata-rata ini digunakan untuk pengujian hipotesis sehingga dapat mengetahui perbedaan sebelum dan sesudah perlakuan. Dalam penelitian kuantitatif hipotesis penelitian dibagi menjadi dua yaitu hipotesis nol ( $H_0$ ) dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ). Adapun formulasi hipotesis penelitian ini adalah

- 1)  $H_0$ : Penerapan metode pemberian tugas tidak efektif meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran tematik di kelas V SD Negeri Cilibur 02 Kabupaten Brebes .
- 2)  $H_a$ : Penerapan metode pemberian tugas efektif meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran tematik di kelas V SD Negeri Cilibur 02 Kabupaten Brebes.

Jika  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak maka tidak terdapat perbedaan motivasi belajar siswa yang signifikansi antara sebelum dan sesudah penerapan metode pemberian tugas. Maksudnya penerapan metode pemberian tugas tidak efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas 5 SD Negeri Cilibur 02. Sedangkan  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak maka terdapat perbedaan motivasi belajar siswa yang signifikansi antara sebelum dan sesudah penerapan metode pemberian tugas artinya penerapan metode pemberian tugas efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas 5 SD Negeri Cilibur 02 Kabupaten Brebes.

Uji perbedaan dua rata-rata tersebut menggunakan uji *Wilcoxon* dengan bantuan program *SPSS version 16.0 for Windows*. Karena data pretest berdistribusi normal dan posttest angket motivasi belajar ini tidak berdistribusi normal sehingga menggunakan uji non parametrik yaitu uji *Wilcoxon*. Uji ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan rata-rata pre-test dan post test angket motivasi belajar siswa kelas V SD Negeri Cilibur 02 Kabupaten Brebes. Sehingga kita dapat mengetahui efektivitas dari suatu metode pembelajaran yaitu pemberian tugas. Taraf kesalahan yang digunakan yaitu 0.05%. Kriteria pengujian apabila nilai signifikansi  $>0.05$  maka  $H_0$  diterima

dan  $H_a$  ditolak. Jika nilai signifikansi  $< 0.05$  maka  $H_a$  diterima dan ditolak  $H_0$ .

b. Uji N- Gain

Uji N-Gain dalam penelitian ini untuk mengetahui tingkat keefektifitasan penggunaan metode pemberian tugas. Uji N-Gain ini dilakukan dengan cara menghitung selisih nilai *pre-test* dan nilai *post-test*. Dengan begitu dapat diketahui apakah penerapan metode pemberian tugas dapat dikatakan efektif atau tidaknya. Dalam penelitian ini, untuk mengetahui tingkat efektivitasan menggunakan bantuan *SPSS version 16.0 for Windows*.

Uji N gain ini dilakukan untuk mengetahui ukuran dari efektivitas penerapan metode pemberian tugas dalam meningkatkan motivasi belajar. Kenaikan motivasi belajar siswa setelah diberikan *pre test* dan *post test* menggunakan angket ditandai oleh gain untuk mengetahui efektivitas peningkatan. Menurut Edward Corcoran, uji N-Gain Hake digunakan untuk mengukur seberapa besar pemahaman siswa setelah dilaksanakan pembelajaran.<sup>107</sup> Pembagian skor N-Gain menurut Hake dalam Seta Yuliawan( 2015:45) digunakan untuk mengetahui tingkat efektivitas penerapan metode pemberian tugas sebagai berikut:

**Tabel 3.6**

**Kriteria Tingkat Efektivitas Penerapan Metode Pemberian Tugas Dengan Menggunakan N-Gain**

Nilai N-Gain	Kategori
$g > 0.7$	Tinggi
$0.3 \leq g \leq 0.7$	Sedang
$g < 0.3$	Rendah

---

<sup>107</sup> Seta Yuliawan, *Keefektifan Model Project Based Learning Berbantu Software Muktisim Pada Kompetensi Perancangan Rangkaian Digital Dasar Di Smk N 1 Sedayu*, ( Skripsi Fakultas Teknik UNY: Yogyakarta, 2015), hlm 45.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Penyajian Data**

##### **1. Profil Sekolah**

Nama Sekolah	: SD Negeri Cilibur 02
NPSN	: 20327369
Alamat	: Dukuh Beran Rt 01 Rw 03 Desa Cilibur, Kecamatan Paguyangan, Kabupaten Brebes
Kode Pos	: 52276
Status Sekolah	: Negeri
Luas Tanah	: 2002 m <sup>2</sup>
Email	: sdncilibur02@yahoo.com

Tempat penelitian yang dilaksanakan di kelas V SD Negeri Cilibur 02, Kecamatan Paguyangan, Kabupaten Brebes. SD Negeri Cilibur 02 merupakan salah satu sekolah dikelurahan Cilibur. Lingkungan sekolahnya cukup mendukung walaupun sekolah berada di lingkungan pedesaan. Sarana dan prasarana SD Negeri Cilibur 02 cukup lengkap untuk menunjang kegiatan belajar mengajar. Di sekolah ini terdapat 11 ruangan yang terdiri atas 6 buah ruang kelas, 1 buah ruang guru dan kepala sekolah dan satu ruang perpustakaan, 1 buah kamar mandi guru, dua buah kamar mandi siswa dan 1 buah ruang perpustakaan

Personalia SD Negeri Cilibur 02 Kabupaten Brebes tahun ajaran 2020/2021 berjumlah 10 orang yang terdiri dari 1 Kepala Sekolah, 7 Guru kelas, 1 guru agama dan 1 penjaga sekolah. Dari semua guru tersebut 4 orang merupakan PNS dan 5 orang guru honorer. Jumlah keseluruhan siswa SD Negeri Cilibur 02 tahun ajaran 2020/ 2021 dari kelas I-IV sebanyak 220 siswa terdiri dari 94 laki-laki dan 126 perempuan. Dan terdapat 7 rombongan belajar dimana kelas I berjumlah 30 siswa, kelas II berjumlah 33 siswa, kelas III terdiri dari dua kelas dimana kelas III a berjumlah 22 siswa dan kelas III b berjumlah 23 siswa, kemudian kelas IV

berjumlah 34 siswa dan kelas V terdiri dari 38 siswa dan kelas IV terdiri dari 40 siswa.

Dari data siswa tersebut peneliti melakukan penelitian di kelas V. Jumlah siswa pada kelas ini berjumlah 38 siswa namun ada 3 siswa yang tidak dapat dijadikan sampel karena 2 siswa tidak hadir dalam kegiatan selama pembelajaran berlangsung dengan keterangan sakit dan alpa, dan 1 siswa tidak mengikuti posttest sehingga hanya ada 35 siswa yang dapat dijadikan sampel. Daftar nama siswa kelas V SD Negeri Cilibur 02 yang dijadikan sampel penelitian sebagai berikut:

**Tabel 4.1**  
**Daftar Nama Siswa kelas V SD Negeri Cilibur 02**

No.	NIS	Nama	Jenis Kelamin
1	2633	Ardika Ardiyasyah	L
2	2645	Asyifa Rahmawati	P
3	2649	Al'Mira Syifa	P
4	2654	Almaira Afifatunnisa	P
5	2656	Alfin Setiawan	L
6	2638	Alfiyani Mayca P.	P
7	2650	Airin Imarotul A.	P
8	2648	Asyifa Dilla Z.	P
9	2630	Farid Nur Hidayatulloh	L
10	2639	Imam Aprilian	L
11	2643	Linda Ayu Lestari	P
12	2631	M. Moldi Kurniawan	L
13	2637	M. Sandi Robayani	L
14	2647	M. Sa'ban Nur Mangunto	L
15	2624	M. Khoerul Yani	L
16	2625	Nova Isna Dewi	P
17	2635	Nurdana Ismiyati Nasikoh	P
18	2653	Novita Nivatul Karomah	P
19	2627	Neli Setiawati	P
20	2642	Rafa Alfarizi Hariyanto	L
21	2662	Rifan Candra Pratama	L
22	2652	Siti Malika Rohmania	P
23	2640	Sifa Salsabila Zahra	P
24	2651	Sae'ful Rahman	L
25	2657	Revina Oktaviani	P
26	2634	Varen Aprilia	P
27	2623	Wirda Nadia Ulya	P
28	2659	Uli Ulfiyani	P
29	2632	Wildan Shevana Vahlevi	L
30	2629	Zacky Agus Ramadan	L
31	2636	Zaskiya Nurazizah	P
33	2641	Asyarah Sidqi	P
34	2790	Aska Sirga Alfiansyah	L
35	2644	Sunandar Rahman	L

## 2. Deskriptif Data

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka hasil penelitian disajikan dalam bentuk penyajian data sesuai dengan hasil pengukuran yang dilakukan. Untuk mengetahui mean, modus dan median dan kecenderungan jawaban responden berdasarkan angket hasil penelitian yang digunakan untuk mengukur variabel motivasi belajar siswa setelah dan sebelum penerapan metode pemberian tugas. Dalam analisis deskriptif ini maka diperoleh data analisis atas hasil yang telah diperoleh dari jawaban responden pada setiap indikator-indikator motivasi belajar, mean, modus dan median.

### a. Motivasi Belajar sebelum Penerapan Metode Pemberian Tugas

Berikut hasil analisis deskriptif data jawaban responden dari variabel motivasi belajar siswa sebelum penerapan metode pemberian tugas diperoleh mengenai mean, media dan modus dan tingkat capaian responden. Hasil analisis deskriptif variabel X bisa dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.2**  
**Deskriptif Data Motivasi Belajar sebelum Penerapan Metode**  
**Pemberian Tugas**  
**Statistics**

X		
N	Valid	35
	Missing	0
Mean		76.26
Std. Error of Mean		1.573
Median		76.00
Mode		75
Std. Deviation		9.306
Variance		86.608
Range		42
Minimum		54
Maximum		96
Sum		2669

Berdasarkan tabel di atas, dapat dikemukakan nilai motivasi belajar sebelum penerapan metode pemberian tugas yaitu nilai minimal sebesar 54, nilai maksimal sebesar 96, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 76,26 nilai tengah (*median*) sebesar 76, nilai sering muncul

(modus) sebesar 75 dengan simpang baku (*std. Deviation*) sebesar 9.306.

Sedangkan hasil analisis Tingkat Capaian Responden(TCR) untuk sub variabel motivasi belajar sebelum penerapan metode pemberian tugas dapat dilihat tabel dibawah ini:

**Tabel 4.3**  
**Distribusi Frekuensi Variabel Motivasi Belajar Siswa Sebelum Penerapan Metode Pemberian Tugas**

Variabel	Indikator	No. Item	Indikator								N	Total Skor	Rata-rata skor	TCR %	Kategori
			SL		SR		KK		TP						
			Fi	%	Fi	%	Fi	%	Fi	%					
Motivasi Belajar Siswa	Adanya dorongan dan kebutuhan belajar	1	18	51,4	13	37,1	4	11,4	0	0	35	119	3,4	85	Baik
		2	16	45,7	15	42,9	4	11,4	0	0	35	117	3,34	83,57	Baik
		3	2	5,7	13	37,1	12	34,3	8	22,9	35	96	2,74	68,57	Cukup
		4	0	0	4	11,4	16	45,7	15	42,9	35	116	3,31	82,86	Baik
		5	10	28,6	11	31,4	8	22,9	6	17,1	35	80	3,37	84,25	Baik
	Rata-rata Skor Indikator											3,23	80,2	Cukup	
	Adanya penghargaan dalam belajar	6	13	37,1	14	40	7	20	1	2,9	35	109	3,11	77,86	Cukup
		7	10	28,6	17	48,6	5	14,3	3	8,6	35	104	2,97	74,29	Cukup
		8	0	0	8	22,9	14	40	13	37,1	35	110	3,14	78,57	Cukup
		Rata-rata Skor Indikator											3,07	76,8	Cukup
	Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar.	9	9	25,9	17	48,6	8	22,9	1	2,9	35	104	2,97	74,29	Cukup
		10	11	31,4	19	54,3	5	14,3	0	0	35	111	3,17	79,29	Baik
		11	2	5,7	13	37,1	12	34,3	8	22,9	35	79	2,26	56,43	Kurang Baik
		12	0	0	6	17,1	15	42,9	14	40	35	113	3,23	80,71	Cukup
		13	0	0	4	11,4	18	51,4	13	37,1	35	114	3,26	81,43	Baik
	Rata-rata Skor Indikator											2,97	74,3	Cukup	
	Adanya harapan dan cita masa depan	14	10	28,6	19	54,3	6	17,1	0	0	35	109	3,11	77,86	Cukup
		15	6	17,1	13	37,1	10	28,6	6	17,1	35	89	2,54	63,57	Kurang Baik
		16	1	2,9	1	2,9	17	48,6	16	45,7	35	118	3,37	84,29	Baik
		17	4	11,4	15	42,9	10	28,6	6	17,1	35	88	2,51	62,86	Kurang Baik
	Rata-rata Skor Indikator											2,88	72	Cukup	
	Adanya hasrat atau keinginan berhasil.	18	11	31,4	15	42,9	9	25,7	0	0	35	107	3,06	76,43	Cukup
		19	11	31,4	19	54,3	5	14,3	0	0	35	111	3,17	79,29	Cukup
		20	1	2,9	9	25,7	10	28,6	15	42,9	35	109	3,11	77,86	Cukup
		21	1	2,9	3	8,6	18	51,4	13	37,1	35	113	3,23	80,71	Cukup
Rata-rata Skor Indikator											3,13	78,5	Cukup		
Adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik	22	13	37,1	16	45,7	6	17,1	0	0	35	112	3,20	80,00	Cukup	
	23	15	42,9	15	42,9	5	14,3	0	0	35	115	3,29	82,14	Baik	
	24	0	0	7	20	17	48,6	11	31,4	35	109	3,11	77,86	Cukup	
	25	0	0	5	14,3	13	37,1	17	48,6	35	117	3,34	83,57	Baik	
Rata-rata Skor Indikator											3,23	80,8	Cukup		

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh rata-rata variable motivasi belajar sebesar 3,08 dengan tingkat capaian responden 77,1% dengan kategori cukup. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa motivasi belajar siswa kelas V SD Negeri Cilibur 02 Kabupaten Brebes sebelum penerapan metode pemberian tugas memiliki kategori cukup .

Rata-rata indikator adanya dorongan dan kebutuhan belajar adalah 3,23 dengan tingkat capaian responden 80,2% dengan kategoricukup. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa indikator adanya dorongan dan kebutuhan belajar memiliki kategori yang cukup pada siswa kelas V SD Negeri Cilibur 02 Kabupaten Brebes.

Rata-rata Indikator adanya penghargaan dalam belajar adalah 3,07 dengan tingkat capaian responden 76,8 % dengan kategori cukup . Dengan demikian dapat dikatakan bahwa indikator adanya penghargaan dalam belajar memiliki kategori cukup pada siswa kelas V SD Negeri Cilibur 02 Kabupaten Brebes.

Rata-rata indikator menunjukkan adanya kegiatan yang menarik dalam belajar adalah 2,97 dengan tingkat capaian responden 74,3% dengan kategori cukup. Dengan demikian dapat di katakana bahwa indikator menunjukkan adanya kegiatan yang menarik dalam belajar memiliki kategori yang cukup pada siswa kelas V SD Negeri Cilibur 02 Kabupaten Brebes.

Rata-rata indikator menunjukkan adanya harapan dan cita cita masa depan adalah 2,88 dengan tingkat capaian responden 72 % dengan kategori cukup. Dengan demikian dapat di katakana bahwa indikator menunjukkan adanya harapan dan cita cita masa depan memiliki kategori yang cukup pada siswa kelas V SD Negeri Cilibur 02 Kabupaten Brebes.

Rata-rata indikator menunjukkan adanya hasrat atau keinginan berhasil adalah 3,13 dengan tingkat capaian responden 78,5% dengan kategori cukup . Dengan demikian dapat di katakana bahwa indikator menunjukkan adanya hasrat atau keinginan berhasil memiliki kategori yang cukup pada siswa kelas V SD Negeri Cilibur 02 Kabupaten Brebes.

Rata-rata indikator menunjukkan adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik adalah 3,23 dengan tingkat capaian responden

80,8% dengan kategori cukup . Dengan demikian dapat di katakana bahwa indikator menunjukkan adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik memiliki kategori yang cukup pada siswa kelas V SD Negeri Cilibur 02 Kabupaten Brebes.

b. Deskriptif Data Motivasi Belajar setelah Penerapan Metode Pemberian Tugas

Berikut hasil analisis deskriptif data mean, median, modus dan jawaban responden dari variabel motivasi belajar siswa setelah penerapan metode pemberian tugas.

**Tabel 4.4**  
**Deskriptif Data Variabel Motivasi Belajar setelah Penerapan**  
**Metode Pemberian Tugas**  
**Statistics**

Y		
N	Valid	35
	Missing	0
Mean		85.83
Std. Error of Mean		1.606
Median		85.00
Mode		80
Std. Deviation		9.504
Variance		90.323
Range		40
Minimum		60
Maximum		100
Sum		3004

Berdasarkan tabel di atas, dapat dikemukakan nilai motivasi belajar setelah penerapan metode pemberian tugas yaitu nilai minimal sebesar 60, nilai maksimal sebesar 100, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 85,83 nilai tengah (*median*) sebesar 85, nilai sering muncul (*modus*) sebesar 80 dengan simpang baku (*std. Deviation*) sebesar 1.606.

Sedangkan hasil analisis Tingkat Capaian Responden(TCR) untuk sub variabel motivasi belajar setelah penerapan metode pemberian tugas dapat dilihat tabel dibawah ini:

**Tabel 4.5**  
**Distribusi Frekuensi Variabel Motivasi Belajar Siswa Setelah Penerapan Metode Pemberian Tugas**

Variabel	Indikator	No. Item									N	Total Skor	Rata-rata skor	TCR %	Kategori
			SL		SR		KK		TP						
			Fi	%	Fi	%	Fi	%	Fi	%					
Motivasi Belajar Siswa	Adanya dorongan dan kebutuhan belajar	1	27	77	7	20	1	2,9	0	0	35	131	3,74	93,5	Sangat baik
		2	21	60	14	40	0	0	0	0	35	126	3,6	90	Baik
		3	0	0	2	5,7	10	28,6	23	65,7	35	126	3,6	90	Baik
		4	0	0	0	0	9	25,7	26	74,3	35	131	3,74	93,5	Sangat baik
		5	1	2,9	2	5,7	15	42,9	17	48,6	35	118	3,37	84,2	Baik
	Rata-rata Skor Indikator												3,61	90,2	Baik
	Adanya penghargaan dalam belajar	6	20	57	11	31	3	8,6	1	2,9	35	120	3,42	85,7	Baik
		7	18	51	15	43	2	5,7	0	0	35	121	3,45	86,4	Baik
		8	0	0	3	8,6	18	51,4	14	40	35	116	3,31	82,8	Baik
		Rata-rata Skor Indikator												3,39	84,9
	Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar.	9	13	37	16	46	6	17,1	0	0	35	112	3,2	80	Cukup
		10	18	51	15	43	2	5,7	0	0	35	121	3,45	86,4	Baik
		11	7	20	20	57	7	20	1	2,9	35	103	2,94	73,5	Cukup
		12	0	0	1	2,9	15	42,9	19	54,3	35	123	3,51	87,8	Baik
		13	0	0	3	8,6	18	51,4	14	40	35	116	3,31	83,8	Baik
	Rata-rata Skor Indikator												3,22	82,3	Baik
	Adanya harapan dan cita cita masa depan	14	17	49	17	49	1	2,9	0	0	35	121	3,45	86,4	Baik
		15	17	49	15	43	3	8,6	0	0	35	119	3,4	85	Baik
		16	0	0	0	0	14	40	21	60	35	126	3,6	90	Baik
		17	0	0	8	23	13	37,1	14	40	35	111	3,17	79,2	Cukup
	Rata-rata Skor Indikator												3,4	85,1	Baik
	Adanya hasrat atau keinginan berhasil.	18	17	49	15	43	3	8,6	0	0	35	119	3,4	85	Baik
		19	16	46	17	49	2	5,7	0	0	35	119	3,4	85	Baik
		20	1	2,9	3	8,6	11	31,4	20	57,1	35	120	3,42	85,7	Baik
		21	0	0	2	5,7	18	51,4	15	42,9	35	118	3,37	84,2	Baik
Rata-rata Skor Indikator												3,39	84,9	Baik	
Adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik	22	17	49	16	46	2	5,7	0	0	35	120	3,42	85,7	Baik	
	23	20	57	13	37	2	5,7	0	0	35	123	3,51	87,8	Baik	
	24	0	0	3	8,6	17	48,6	15	42,9	35	117	3,34	83,5	Baik	
	25	0	0	2	5,7	9	25,7	24	68,6	35	127	3,62	90,7	Baik	
Rata-rata Skor Indikator												3,47	86,9	Baik	

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh rata-rata variable motivasi belajar sebesar 3,45 dengan tingkat capaian responden 85,7% dengan kategori baik . Dengan demikian dapat dikatakan bahwa motivasi belajar siswa kelas V SD Negeri Cilibur 02 Kabupaten Brebes memiliki kategori baik setelah penerapan metode pemberian tugas .

Rata-rata indikator adanya dorongan dan kebutuhan belajar adalah 3,61 dengan tingkat capaian responden 90,2% dengan kategori baik. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa indikator adanya dorongan dan kebutuhan belajar memiliki kategori yang baik pada siswa kelas V SD Negeri Cilibur 02 Kabupaten Brebes.

Rata-rata Indikator adanya penghargaan dalam belajar adalah 3,39 dengan tingkat capaian responden 84,9 % dengan kategori baik . Dengan demikian dapat dikatakan bahwa indikator adanya penghargaan dalam belajar memiliki kategori baik pada siswa kelas V SD Negeri Cilibur 02 Kabupaten Brebes.

Rata-rata indikator menunjukkan adanya kegiatan yang menarik dalam belajar adalah 3,48 dengan tingkat capaian responden 82,3% dengan kategori baik. Dengan demikian dapat di katakana bahwa indikator menunjukkan adanya kegiatan yang menarik dalam belajar memiliki kategori yang baik pada siswa kelas V SD Negeri Cilibur 02 Kabupaten Brebes.

Rata-rata indikator menunjukkan adanya harapan dan cita cita masa depan adalah 3,40 dengan tingkat capaian responden 85,1 % dengan kategori Baik . Dengan demikian dapat di katakana bahwa indikator menunjukkan adanya harapan dan cita cita masa depan memiliki kategori yang baik pada siswa kelas V SD Negeri Cilibur 02 Kabupaten Brebes.

Rata-rata indikator menunjukkan adanya hasrat atau keinginan berhasil adalah 3,39 dengan tingkat capaian responden 84,9 % dengan kategori Baik . Dengan demikian dapat di katakana bahwa indikator menunjukkan adanya hasrat atau keinginan berhasil memiliki kategori yang baik pada siswa kelas V SD Negeri Cilibur 02 Kabupaten Brebes.

Rata-rata indikator menunjukkan adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik adalah 3,47 dengan tingkat capaian responden 86,9 % dengan kategori Baik . Dengan demikian dapat di katakana bahwa indikator menunjukkan adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik memiliki kategori yang baik pada siswa kelas V SD Negeri Cilibur 02 Kabupaten Brebes.

c. Faktor- faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa selain Penerapan Metode Pemberian tugas

Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa kelas V SD Negeri Cilibur 02 Kabupaten Brebes diperoleh dari hasil angket tertutup yang diberikan kepada siswa-siswi kelas V SD Negeri Cilibur 02 Brebes yang menjadi responden, kemudian dianalisis menggunakan *SPSS 16* dengan teknik analisis deskriptif. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa kelas V yaitu:

**Tabel 4.6**  
**Faktor- faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa selain Penerapan Metode Pemberian tugas**

No	Faktor	Pernyataan	Frekuensi Siswa	Presentase Frekuensi
1	Lingkungan Keluarga	a. Belajar Dirumah	37	85,3%
		b. Semangat Belajar dirumah		
2	Peran Guru	a. Cara mengajar guru	27	79,6%
		b. Menciptakan suasana kondusif		
3	Cita-cita atau aspirasi	a. Rajin	57	85,6%
		b. Berprestasi		
		c. Nilai yang memuaskan		
4	Lingkungan teman	a. Lingkungan teman	29	84,1%
		b. Teman		

Dari responden sebanyak 35 melalui angket tertutup diperoleh data deskriptif seperti tabel 4.6. Tabel di atas menggambarkan bahwa faktor-faktor lain yang berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa SD Negeri Cilibur 02 yaitu faktor internal dan faktor eksternal yang meliputi lingkungan keluarga, peran guru, cita-cita atau aspirasi dan lingkungan teman. Banyak faktor-faktor yang dijelaskan oleh teori para ahli namun dari hasil angket tertutup yang disebutkan oleh siswa kelas V SD Negeri Cilibur 02 faktor-faktor di atas yang dirasa siswa dapat mempengaruhi motivasi belajar.

## B. Analisis Data

Data yang sudah diperoleh oleh peneliti, kemudian dianalisis dengan menggunakan program *SPSS versi 16.0* yang digunakan untuk uji coba instrumen (validitas dan realibilitas), uji Prasyarat dan pengujian hipotesis (uji rata-rata ). Berikut analisis data yang telah diperoleh oleh peneliti sebagai berikut:

### 1. Hasil Uji Coba Instrumen

Sebelum angket disebar, angket diuji validitas konstruk oleh Dosen pembimbing terlebih dahulu. Setelah di validator angket/kuesioner di uji coba kepada responden di luar sampel yang terdiri dari 25 siswa dengan jumlah item angketnya yaitu 45. Penilaian ini menggunakan satu angket/kuesioner, yaitu kuesioner untuk motivasi belajar siswa. Instrumen angket/kuesioner ini dilakukan 1 kali uji coba. Setelah angket/kuesioner diuji cobakan selanjutnya uji validitas dan reliabilitas. Tujuan dari uji validitas dan realibilitas adalah agar peneliti mengetahui instrumen yang valid dan tidak validnya suatu instrumen. Apabila instrumen menunjukkan valid maka dapat digunakan sebagai instrumen penelitian, tetapi apabila tidak valid maka tidak dapat digunakan sebagai instrumen penelitian atau gugur. Kemudian dilakukan uji reliabilitas yang berguna untuk mengetahui apakah instrumen yang diuji cobakan realibel atau tidak realibel dengan kata lain instrumen tersebut dapat dipercaya atau tidak. Jika hasil menunjukkan reliabel maka instrumen dapat dijadikan sebagai instrumen penelitian. Berikut adalah hasil perhitungan uji coba instrumen penelitian :

#### a. Uji Validitas item

Jumlah item angket yang diujicobakan itu 45 item yang diberikan kepada 25 responden. Hasil uji validitas untuk setiap butir angket/ kuesioner dari variabel motivasi belajar siswa yang dihitung menggunakan program *SPSS versi 16.0* adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.7**  
**Hasil Uji Coba Validitas Angket Motivasi Belajar Menggunakan**  
**Product Moment**

No. Item	r hitung	R tabel (Sig. 0.05)	Keterangan
1	0,349	0,396	Tidak Valid
2	0,371	0,396	Tidak Valid
3	0,357	0,396	Tidak Valid
4	0,357	0,396	Tidak Valid
5	0,151	0,396	Tidak Valid
6	0,497	0,396	valid
7	0,446	0,396	valid
8	0,229	0,396	Tidak Valid
9	0,148	0,396	Tidak Valid
10	0,529	0,396	valid
11	0,55	0,396	valid
12	0,439	0,396	valid
13	0,552	0,396	valid
14	0,026	0,396	Tidak Valid
15	0,258	0,396	Tidak Valid
16	0,408	0,396	valid
17	0,018	0,396	Tidak Valid
18	0,287	0,396	Tidak Valid
19	0,439	0,396	valid
20	0,084	0,396	Tidak Valid
21	0,527	0,396	valid
22	0,42	0,396	valid
23	0,596	0,396	valid
24	0,698	0,396	valid
25	0,372	0,396	Tidak Valid
26	0,627	0,396	valid
27	0,267	0,396	Tidak Valid
28	0,576	0,396	valid
29	0,467	0,396	valid
30	0,572	0,396	valid
31	0,464	0,396	valid
32	0,136	0,396	Tidak Valid
33	0,125	0,396	Tidak Valid
34	0,169	0,396	Tidak Valid
35	0,691	0,396	valid
36	0,065	0,396	Tidak Valid
37	0,558	0,396	valid
38	0,589	0,396	valid
39	0,54	0,396	valid
40	0,399	0,396	valid
41	0,444	0,396	valid
42	0,493	0,396	Valid
43	0,331	0,396	Tidak Valid
44	0,758	0,396	Valid
45	0,167	0,396	Tidak Valid
Jumlah item valid			25
Jumlah item tidak valid			20

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa, sebuah item dinyatakan valid jika hasil  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel (sig. 0,05). Untuk nilai dari  $r$  tabel Sig. 0,05 dengan jumlah data (n)= 25 diketahui  $r$  tabel sebesar 0,396. Sehingga item dari skala motivasi yang terdiri dari 45 item, terdapat 25 item yang dinyatakan valid dan 20 item yang dinyatakan tidak valid.

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa pernyataan nomer 6, 7, 10, 11, 12, 13, 16, 19, 21, 22, 23, 24, 26, 28, 29, 30, 31, 35, 37, 38, 39, 40, 41, 42, 44 dinyatakan valid . dan pernyataan nomer 1, 2, 3, 4, 5, 8, 9, 14,15, 17,18, 20, 25, 27, 32, 33, 34, 36, 43, 45 dinyatakan tidak valid. 20 item yang tidak valid ini dihilangkan, sehingga hanya 25 item yang dijadikan sebagai instrumen angket motivasi belajar siswa untuk memperoleh data tentang motivasi.

Untuk mempermudah hasil uji validitas instrumen motivasi belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut :

Adapun pernyataan motivasi belajar siswa terdiri dari 45 item. Item positif sebanyak 22 item. Sedangkan 23 item lainnya merupakan item negatif.

**Tabel 4.8**  
**Data Yang Valid Setelah Uji Coba Validitas Instrumen**

Variabel	Indikator	No item		Jumlah
		+	-	
Motivasi belajar	1. Adanya dorongan dan kebutuhan belajar	10,24	19, 25, 35	5
	2. Adanya penghargaan dalam belajar	11, 28	12	3
	3. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar.	6, 38, 42	22, 30	5
	4. Adanya harapan dan cita cita masa depan	23, 41	37, 40	4
	5. Adanya hasrat atau keinginan berhasil.	16, 39	13, 44	4
	6. Adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik	7, 28	21, 31	4
Total		13	12	25

d. Uji Reliabilitas item

Dalam penelitian ini uji reliabilitas menggunakan alpha Cronbach dengan bantuan program spss versi 16,0. Adapun hasil hitung dari uji coba reliabilitas angket Motivasi belajar, sebagai berikut:

**Tabel 4.9**  
**Hasil Uji Coba Reliabilitas Angket Motivasi Belajar Menggunakan Alpha Cronbach**  
**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.846	45

Dari tabel diatas , diketahui nilai alpha sebesar 0.846 Dalam tabel reliability statistics pada kolom Cronbach's Alpha reliabilitas angket motivasi belajar siswa menunjukkan angka sebesar 0,846. Dari hasil pengujian tersebut lebih besar dari 0,294 maka instrumen penelitian tersebut reliabel

**2. Hasil Perhitungan Uji Prasyarat**

a. Uji Normalitas

Untuk mengetahui angket motivasi belajar yang disebar berdistribusi normal secara signifikan dengan menggunakan program *SPSS 16.0*. untuk menguji apakah data dalam penelitian ini berdistribusi normal atau tidak dengan menggunakan *Uji Shapiro Wilk* . Karena jumlah sampelnya kurang dari 50 jadi menggunakan uji *Shapiro Wilk* .Persyaratan data tersebut normal jika hasil signifikansi  $> 0,05$ . Hasil perhitungan uji normalitas peneliti sebagai berikut :

**Tabel 4.10**  
**Hasil Hitung Uji Normalitas Pre Test dan Post Test Menggunakan Shapiro-Wilk**  
**Tests of Normality**

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
pretest	.129	35	.148	.980	35	.749
posttest	.120	35	.200*	.908	35	.007

a. Lilliefors Significance Correction

\*. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan hasil output diatas diketahui nilai signifikansi *Shapiro wilk* untuk variabel pretest dengan nilai sig 0,749 dan variabel posttest dengan nilai sig 0.007. Nilai variabel pretest lebih besar dari 0.05 yaitu nilai sig. *Pre test* > 0,05 atau 0,749 > 0,05 dan variabel posttest lebih kecil dari 0.05 yaitu nilai sig. *Post test* < 0,05 atau 0,007 maka dapat disimpulkan bahwa uji normalitas dari pretest dan Posttest sampel penelitian berdistribusi tidak normal.

b. Uji Homogenitas

Untuk mengetahui keyakinan apakah varians variabel terikat (Y) pada setiap skor variabel bebas (X) bersifat homogen atau tidak dengan menggunakan program *SPSS 16.0*. untuk menguji apakah data dalam penelitian ini homogen atau tidak dengan menggunakan *Uji Levene Test*. Persyaratan data tersebut homogen jika hasil signifikansi > 0,05. Hasil perhitungan uji homogenitas peneliti sebagai berikut :

**Tabel 4.11**  
**Hasil Hitung Uji Homegenitas Data**  
**Test of Homogeneity of Variances**

MBS			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.031	1	68	.860

Berdasarkan hasil output diatas diketahui bahwa nilai sig 0,860 yang berarti lebih besar dari 0,05 . Hal ini menunjukkan bahwa ada data kesamaan variansi pada kelompok data pretest (motivasi belajar sebelum penerapan metode pemberian tugas) dan data Posttest (motivasi belajar siswa sesudah penerapan metode pemberian tugas) bersifat homogen yang artinya sebaran data motivasi belajar ini memiliki keragaman nilai yang sama.

c. Uji Realibilitas data

Dalam penelitian ini uji reliabilitas menggunakan alpha Cronbach dengan bantuan program spss versi 16,0. Adapun hasil hitung dari uji coba reliabilitas angket Motivasi belajar, sebagai berikut:

**Tabel 12**  
**Hasil Hitung Uji Realibilitas data**  
**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.927	25

Dari tabel diatas , diketahui nilai alpha sebesar 0.927 Dalam tabel reliability statistics pada kolom Cronbach's Alpha reliabilitas angket motivasi belajar siswa menunjukkan angka sebesar 0,927 Dari hasil pengujian tersebut lebih besar dari 0,396 maka instrumen penelitian tersebut reliabel.

### 3. Hasil Uji Hipotesis

#### a. Uji rata-rata ( *Uji wilcoxon* )

Efektivitas penerapan metode pemberian tugas terhadap motivasi belajar siswa sebelum dan sesudah pembelajaran dengan metode pemberian tugas yang dianalisis menggunakan uji *Wilcoxon* karena data pretest dan posttest tidak normal . Hasil uji ini digunakan untuk mengetahui signifikansi hasil peningkatan pembelajaran dengan metode pemberian tugas dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas V SD Negeri Cilibur 02. Serta mengetahui perbedaan rata-rata antara sebelum dan sesudah perlakuan dengan metode pemberian tugas. Hasil perhitungan uji hipotesis menggunakan bantuan *SPSS version 16.0 for Windows* sebagai berikut

**Tabel 4.13**  
**Hasil Uji Hipotestis Pre test dan Post Test Motivasi Belajar**  
**Menggunakan Uji *Wilcoxon***  
**Test Statistics<sup>b</sup>**

	postest - pretest
<b>Z</b>	<b>-5.163<sup>a</sup></b>
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

a. Based on negative ranks.

b. Wilcoxon Signed Ranks Test

Berdasarkan hasil output diatas nilai Z yang didapat sebesar -5,163 dengan nilai signifikansi (2-tailed) 0,000 . Dimana nilai  $0,000 < 0,05$  menunjukkan bahwa  $H_a$  diterima yaitu Penerapan metode pemberian tugas efektif meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran tematik di SD Negeri Cilibur 02. Hasil uji ini menunjukkan terdapat peningkatan motivasi belajar siswa pada pembelajaran dengan menggunakan metode pemberian tugas. Sehingga kesimpulannya adanya pengaruh dan peningkatan penerapan metode pemberian tugas terhadap motivasi belajar siswa kelas IV SD Negeri Cilibur 02.

b. Uji N-Gain

Uji Ngain ini digunakan untuk mengetahui tingkat keefektivitasan metode pemberian tugas terhadap motivassi belajar. Dalam penelitian ini, untuk mengetahui tingkat efektivitasan menggunakan bantuan *SPSS version 16.0 for Wisndows*. Berikut hasil dari perhitungan menggunakan *SPSS version 16.0 for Wisndows* yaitu

**Tabel 4.14**  
**Ketercapaian N-Gain Kelas V SD Negeri Cilibur 02**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tinggi	7	20.0	20.0	20.0
Sedang	18.0	51.4	51.4	71.4
Rendah	10.0	28.6	28.6	100.0
Total	35	100.0	100.0	

Berdasarkan hasil output diatas menunjukkan bahwa ada 7 siswa yang berada pada kategori tinggi dengan persentase 20.0%. 18 siswa berada pada kategori sedang dengan persentase 51.4%. Pada kategori rendah ada 10 siswa dengan persentase 28

**Tabel 4.15**  
**Kriteria N-Gain Pretest dan Postte**  
**Statistics**

nilai Ngain		
N	Valid	35
	Missing	0
Mean		.4638
Minimum		0.05
Maximum		1

Berdasarkan hasil output diatas dapat diketahui besaran capaian keefektifan penerapan metode pemberian tugas melalui gain ternormalisasi (N-gain). Dari hasil perhitungan dapat diperoleh rata-rata yaitu 0,4638 artinya efektivitas penerapan metode pemberian tugas berada pada kategori sedang .

### C. Pembahasan

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Cilibur 02 dengan kelas 5 sebagai kelas eksperimen dan 35 siswa diambil sebagai sampel, yang kemudian diberikan treatment metode pemberian tugas. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui efektivitas metode pemberian tugas terhadap motivasi belajar. Penelitian ini terdiri dari 3 tahap pada kelas eksperimen. Tahap pertama di berikan pretest untuk mengetahui motivasi sebelum penerapan metode pemberian tugas , kemudian tahap kedua diberikan metode pemberian tugas dan tahap terakhir pemberian post-test untuk mengetahui motivasi setelah penerapan motivasi belajar.

Motivasi belajar siswa saat pembelajaran diukur dengan angket seperti pada lampiran 3. Angket motivasi belajar siswa ini diberikan saat pretest untuk melihat motivasi belajar awal siswa sebelum memberikan perlakuan berupa metode pemberian tugas dan posttest untuk melihat motivasi belajar akhir siswa setelah diberi perlakuan dengan metode pemberian tugas . Angket Motivasi belajar ini disusun berdasarkan enam indikator motivasi belajar menurut Hamzah Uno. Angket motivasi tersebut terdiri dari 25 pernyataan dan hasilnya bisa dilihat pada lampiran 3.

## **1. Penerapan Metode Pemberian Tugas di Kelas V SD Negeri Cilibur 02 Brebes**

Tugas bermacam-macam jenis nya yaitu ada tugas individu atau tugas kelompok . Tugas juga bisa berupa tugas merangkum, menjawab pertanyaan, tugas menyelesaikan suatu permasalahan atau hal lainnya. Dalam penelitian ini, pemberian tugasnya ada dua yaitu sebagai berikut:

### a) Tugas Kelompok

Tugas kelompok ini diberikan pada saat pembelajaran dikelas, dimana siswa dibagi menjadi 6 kelompok. Setiap kelompok diberi satu gambar iklan kemudian mereka berdiskusi dan menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Kegiatan pembelajaran ini pada tema 3 (Makanan Sehat) sub tema 1 (Bagaimana Tubuh Mengolah Makanan? ) yaitu pembelajaran kedua .

Tugas yang diberikan berupa mencari informasi yang terdapat pada iklan media cetak. Dalam kegiatan tersebut siswa terlihat aktif berdiskusi serta mereka terlihat senang memecahkan permasalahan yang terdapat dalam gambar iklan tersebut. Itu terlihat jelas dalam proses pembelajaran sehingga kondisi pembelajaran pun menjadi kondusif seperti yang dikatakan Hamzah (2007) untuk mengukur motivasi belajar itu juga karena adanya kondisi lingkungan yang kondusif sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik .

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan salah satu hal yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa yaitu dengan cara membuat kompetisi atau persaingan, dengan membuat sebuah kelompok untuk mengerjakan tugas tersebut kemudian nanti hasilnya dipresentasikan didepan kelas. Dengan adanya persaingan ini akan mendorong siswa untuk semangat dalam belajar dan mereka berlomba-lomba untuk mengerjakan tugasnya dengan baik.

#### b) Tugas Individu

Tugas individu ini diberikan kepada siswa untuk dikerjakan di rumah. Tugas yang diberikan ini berupa membuat iklan bisa melihat referensi melalui media elektronik ataupun media cetak lainnya. Kemudian mereka menginformasikan tentang iklan yang mereka buat melalui tulisan serta mencantumkan unsur-unsur iklan serta kata kunci dari iklan tersebut.

Menurut Ulih Bukit, tugas adalah suatu pekerjaan yang seharusnya dilaksanakan untuk diselesaikan.<sup>108</sup> Dengan diberikannya tugas individu ini kita dapat melihat siswa yang bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan untuk diselesaikan. Tugas individu ini diberikan untuk melihat kesungguhan siswa dalam menyelesaikan tugas serta apakah siswa mengumpulkan tugas tersebut tepat waktu. Ini terbukti siswa kelas V SD Negeri Cilibur 02 memiliki motivasi belajar karena mengumpulkan tugas tepat waktu serta tekun dalam mengerjakan tugas. Dengan tumbuhnya rasa Ego-involment, maka siswa akan mengerjakan tugas dengan penuh tanggung jawab. Sehingga tugas tersebut dikerjakan dengan sungguh-sungguh tanpa ada paksaan dari orang lain.

Berdasarkan lampiran 9, menunjukkan bahwa nilai rata-rata motivasi belajar siswa kelas V SD Negeri Cilibur 02 sebelum penerapan metode pemberian tugas (Pretest) sebesar 76,31 43. Hasil hitung rata-rata motivasi tersebut menggunakan bantuan *microsoft excel*. sedangkan nilai rata-rata motivasi belajar siswa kelas V SD Negeri Cilibur 02 setelah penerapan metode pemberian tugas (posttes) sebesar 86.

Nilai rata-rata tersebut menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa setelah penerapan metode pemberian tugas mengalami peningkatan motivasi belajar dari nilai rata-rata pretest ke nilai rata-rata posttest. Dengan rata rata peningkatannya sebesar 18.00 dengan sum of Ranks

---

<sup>108</sup> Ulih Bukit Karo-karo, dkk, *Metodologi Pengajaran*, (Salatiga:CV, Saudara, 1981), hlm. 38

adalah sebesar 630.00. Dengan demikian penerapan metode pemberian tugas ini berpengaruh terhadap motivasi belajar karena dari nilai pretest dan posttest ada peningkatan. Tingkat efektivitas penerapan metode pemberian tugas terhadap motivasi belajar siswa pada kelas eksperimen terdapat tiga kategori yaitu kategori tinggi ada 7 siswa dengan persentase 20.0%. Pada kategori sedang ada 18 siswa dengan persentase 51.4%. Pada kategori rendah ada 10 siswa dengan persentase 28.6% dari keseluruhan siswa. Ada perbedaan rata-rata antara motivasi belajar pretest dengan post-test yang artinya ada peningkatan motivasi belajar siswa kelas 5 SD Negeri Cilibur 02. Untuk mengetahui tingkat keefektifitasan penerapan metode pemberian tugas untuk meningkatkan motivasi belajar siswa bisa dilihat pada tabel 4.10 dengan hasil perhitungan dapat diperoleh rata-rata yaitu 0,4638 artinya efektivitas penerapan metode pemberian tugas berada pada kategori sedang.

Pada saat pembelajaran sebelum menggunakan metode pemberian tugas ini, kegiatan pembelajarannya pada tema 3 (Makanan Sehat) sub tema 1 (Bagaimana Tubuh Mengolah Makanan?) yaitu pembelajaran pertama. Peneliti menggunakan metode ceramah dan mencatat. Pada pembelajaran ini menjelaskan tentang organ-organ pencernaan hewan serta menjelaskan kata kunci dari iklan. Saat pembelajaran ini siswa kurang tertarik dan antusias dalam belajar di kelas. Padahal dalam proses belajar sangat diperlukan motivasi agar tercapainya suatu tujuan dari kegiatan belajar tersebut. Untuk mencapai suatu kegiatan belajar dikatakan berhasil, siswa harus memiliki motivasi.

Menurut Hamzah motivasi belajar ini dapat diukur dengan adanya dorongan atau kebutuhan dalam belajar. Apabila siswa belum memiliki dorongan maka siswa kurang menyadari tentang kebutuhan dalam belajarnya. Siswa yang belum berusaha untuk mencapai keinginannya maka tidak ada harapan untuk mencapai suatu prestasi ataupun cita-cita yang ingin ditujunya. Pada saat pembelajaran sebelum penerapan metode pemberian tugas, yaitu menggunakan metode ceramah dan mencatat.

Banyak siswa yang mengeluh dan ada yang bermain sendiri serta mengobrol.

Dalam pembelajaran dengan metode ceramah dan mencatat siswa kurang semangat dan antusias untuk mengikuti pembelajaran.<sup>109</sup> Ketika siswa mencatat materi yang telah dijelaskan guru pun ada siswa yang tidak menulis, tidur dan bermain sendiri. Ini menunjukkan bahwa siswa kurang memiliki motivasi belajar saat pembelajaran dengan metode ceramah dan mencatat. Ini membuktikan bahwa motivasi belajar siswa sebelum penerapan metode pemberian tugas ini masih kurang. Sehingga diharapkan dengan penerapan metode pemberian tugas ini mampu meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran tematik.

Dalam penelitian ini, setelah memberikan treatment dengan penerapan metode pemberian tugas terhadap motivasi belajar siswa ada pengaruh karena ada perbedaan rata-rata nilai pos test dan nilai pretest pada kelas eksperimen. Hal ini sesuai dengan perhitungan program SPSS 16.0 yang menggunakan analisis Uji *wilcoxon*. Berdasarkan tabel 4.9 hasil hitung data menunjukkan bahwa nilai  $\text{Sig} = 0,000 < 0,005$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang artinya Penerapan metode pemberian tugas efektif meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran tematik di SD Negeri Cilibur 02. Hasil uji ini menunjukkan terdapat peningkatan motivasi belajar siswa pada pembelajaran dengan menggunakan metode pemberian tugas. Sehingga kesimpulannya adanya pengaruh dan peningkatan penerapan metode pemberian tugas terhadap motivasi belajar siswa kelas IV SD Negeri Cilibur 02.

Menurut Mc. Donald bahwa motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya "feeling" dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.<sup>110</sup> Jadi untuk mengetahui motivasi belajar siswa juga bisa dilihat pada saat pembelajaran berlangsung dengan menerapkan metode pemberian

---

<sup>109</sup> Berdasarkan pengamatan selama pembelajaran

<sup>110</sup> Hamzah B. Uno, Teori Motivasi dan Pengukurannya..... hal. 3

tugas ini siswa memiliki motivasi siswa dalam belajar tematik. Pada saat pembelajaran berlangsung siswa mempunyai motivasi belajar, hal ini bisa digambarkan dengan fokusnya siswa memperhatikan serta dengan seksama mendengarkan penjelasan guru tentang materi atau tugas yang diberikan.<sup>111</sup> Dengan penerapan metode pemberian tugas ini siswa merasa senang dan tertarik untuk belajar dan dapat membangkitkan motivasi dan merangsang siswa untuk belajar lebih semangat. Dapat dilihat pada lampiran 20, saat proses pembelajaran di kelas V SD Negeri Cilibur 02, penerapan metode pemberian tugas dapat membuat siswa memperhatikan serta tertarik untuk belajar tentang pembelajaran pertama sub tema “Bagaimana Tubuh Mengolah Makanan?”. Pada tahap pemberian tugas ini, siswa diberi waktu untuk berdiskusi dengan anggota kelompoknya untuk menyelesaikan permasalahan yang ada dalam sebuah gambar iklan media cetak.

Berbeda dengan pembelajaran yang sebelumnya yang menggunakan metode ceramah dan mencatat. Banyak siswa yang mengeluh dan ada yang bermain sendiri serta mengobrol. Dalam pembelajaran dengan metode ceramah dan mencatat siswa kurang semangat dan antusias untuk mengikuti pembelajaran. Dari hasil posttest-pretest dengan menggunakan uji *wilcoxon* pun bisa dilihat bahwa motivasi belajar siswanya kurang pada saat sebelum penerapan metode pemberian tugas dengan nilai Z yang didapat sebesar -5,163.

Berdasarkan hasil pengamatan dan dari hasil pretest-posttest untuk meningkatkan motivasi belajar, peneliti membutuhkan lingkungan belajar yang kondusif yaitu dengan penerapan metode pemberian tugas yang diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Dengan penerapan metode pemberian tugas ada peningkatan motivasi belajar dengan peningkatannya sebesar 18.00, dalam kegiatan belajar ini siswa menjadi aktif. Ini terlihat jelas saat proses pembelajaran siswa

---

<sup>111</sup> Berdasarkan pengamatan peneliti saat pembelajaran

termotivasi dan aktif berdiskusi dengan teman serta mengerjakan tugas yang diberikan dengan fokus serta dari tanggung jawab siswa mengumpulkan tugas individu yang dikerjakan dirumah .

## **2. Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas V SD Negeri Cilibur 02 Brebes dengan Pemberian Tugas**

Menurut Sanjaya, (2009) ada beberapa hal yang perlu dilakukan oleh seorang guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan beberapa hal untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dengan metode pemberian tugas yang sesuai dengan pendapat Sanjaya. Berikut beberapa hal yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dengan penerapan metode pemberian tugas yaitu sebagai berikut:

### **a) Memperjelas tujuan yang ingin dicapai.**

Dalam penelitian ini, tugas yang diberikan kepada siswa disesuaikan dengan tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran. Pada saat pemberian tugas pun guru terlebih dahulu memberikan penjelasan tentang apa yang akan dicapai dari pemberian tugas ini. Dalam pembelajaran ini bertujuan untuk siswa mampu mengenal dan menyebutkan unsur-unsur iklan dari medi cetak dan siswa mampu melaporkan hasil pengamatannya.

Pada saat penerapan metode pemberian tugas ini, siswa ditugaskan untuk mencari informasi yang terdapat pada iklan serta menyebutkan unsur-unsur dari sebuah iklan media cetak yang diberi oleh guru kemudian hasil dari pengamatannya dipresentasikan didepan teman-temannya. Dan tugas yang diberikan kepada siswa ini sesuai dengan tujuan pembelajaran. Dan kemudian siswa mempresentasikan hasil dari tugas yang diberikan. Pada tugas kelompok, setiap kelompok mempresentasikan hasil pekerjaanya didepan kelompok lainnya. Sedangkan untuk tugas individunya siwa melaporkan hasil tugas dengan mengumpulkan kepada guru secara langsung.

b) Ciptakan suasana yang menyenangkan dalam belajar

Dalam penelitian ini, siswa fokus dan memperhatikan penjelasan guru saat memberikan tugas. Ini terlihat jelas bahwa siswa tertarik dan senang terhadap tugas yang diberikan oleh peneliti. Dan siswa menjadi aktif dalam proses pembelajarannya sehingga dengan diterapkannya metode pemberian tugas ini, siswa memiliki semangat untuk belajar.

Pada saat pemberian tugas kelompok, siswa dibagi menjadi 6 kelompok dan mereka berdiskusi untuk menyelesaikan permasalahan yang terdapat pada gambar iklan media cetak. Semua siswa menjadi aktif dalam kegiatan tersebut serta kondisi pembelajaranpun menjadi kondusif. Dan setiap anggota kelompok saling bertukar pendapat untuk menyelesaikan tugasnya. Oleh sebab itu terciptalah suasana yang menyenangkan dalam belajar.

c) Menggunakan variasi metode penyajian yang menarik

Dalam penelitian ini, peneliti menyajikan informasi dengan menarik yaitu dengan memperlihatkan beberapa gambar iklan dari media cetak. Dengan pembelajaran menggunakan metode pemberian tugas ini yang menarik, maka akan membangkitkan rasa ingin tahu siswa di dalam kegiatan pembelajaran yang selanjutnya siswa akan termotivasi dalam pembelajaran.

Siswa akan bosan jika kegiatan belajar mengajar hanya mendengarkan dari penjelasan guru saja dan itu akan menyebabkan semangat belajar siswa menurun. Guru harus memberikan variasi dalam metode penyajian yang menarik. Dalam penerapan metode pemberian tugas ini, siswa diberi gambar iklan sehingga siswa senang dan tertarik untuk belajar. Dengan begitu siswa akan termotivasi untuk belajar.

d) Berilah pujian atau komentar yang wajar setiap keberhasilan siswa

Pada saat siswa memprestasikan tugas yang telah didiskusikan dengan teman kelompoknya. Peneliti memberikan pujian atas siswa

yang mempresentasikan hasil diskusinya atau menyelesaikan tugas yang diberikan dengan mengatakan “ Bagus” atau pun memberikan tepuk tangan.

Dan peneliti memberikan komentar yang baik itu dengan mengatakan bahwa jawaban yang diberikan atau dalam menyampaikan pendapat tentang kata kunci yang ada dalam iklan itu benar ataupun tepat. Dengan memberikan pujian “ Bagus” ataupun komentar “ Benar”. Maka siswa akan merasa senang dan semangat lagi dalam belajar itu akan meningkatkan motivasi belajar siswa.

e) Ciptakan persaingan dan kerjasama

Dalam penelitian ini, peneliti menciptakan pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk bersaing baik antar kelompok maupun antar individu. Yaitu dengan pemberian tugas kelompok ini siswa bekerja sama dengan teman kelompoknya serta adanya persaingan antar kelompok untuk mengerjakan tugas dengan baik. Dengan penerapan metode pemberian tugas ini baik itu tugas kelompok atau individu dapat menciptakan persaingan untuk berusaha dalam mengerjakan tugas dengan baik dan sungguh-sungguh. Adanya kerjasama kelompok ini, proses pembelajaran menjadi aktif dan setiap anggota dapat mengemukakan pendapatnya. Dan semua kelompok akan berlomba-lomba untuk mengerjakan tugas dengan benar.

### **3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa Kelas V SD Negeri Cilibur 02 selain Pemberian Tugas**

Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa kelas V SD Negeri Cilibur 02 Kabupaten Brebes diperoleh dari hasil angket tertutup yang diberikan kepada siswa-siswi kelas V SD Negeri Cilibur 02 Brebes yang menjadi responden, kemudian dianalisis menggunakan *SPSS 16* dengan teknik analisis deskriptif. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa kelas V yaitu:

#### a. Lingkungan Keluarga

Wirowidjojo mengatakan bahwa keluarga adalah lingkungan pendidikan yang pertama dan utama.<sup>112</sup> Lingkungan keluarga sangat berpengaruh terhadap motivasi anak untuk belajar. Orang tua yang memperhatikan kebutuhan dan kepentingan anak untuk belajar akan menimbulkan dorongan yang positif kepada anak untuk belajar.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, faktor lingkungan keluarga ini diukur dalam nomer 9 dan 25 yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa. Berdasarkan jawaban siswa pada nomer 9, siswa yang semangat belajar ketika dirumah dengan yang menjawab selalu ada 13 siswa, sering ada 16 siswa dan kadang-kadang ada 6 siswa. Dengan tingkat capaian responden 80% kategori cukup dengan rata-rata 3,2. Sedangkan pada nomer 25 yaitu siswa belajar ketika disekolah saja dengan jawaban tidak pernah 24, kadang-kadang 9 dan sering 6. Dengan tingkat capaian responden 90,7% kategori baik dengan rata-rata 3,62.<sup>113</sup>

Dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar bisa dipengaruhi dari lingkungan keluarganya karena ada 37 siswa dengan presentase sebesar 85,3% yang menyatakan hal tersebut . Orang tua yang tidak memperhatikan pendidikan anaknya ketika dirumah seperti tidak memperhatikan belajar anak maka akan menimbulkan anak malas belajar. Orang tua harus memberikan dorongan kepada anaknya ketika dirumah sehingga anak akan termotivasi untuk belajar serta orang tua harus menciptakan suasana yang nyaman dan tenang sehingga siswa fokus belajar ketika berada dirumah.

Hasil ini diperkuat pula oleh penelitian yang dilakukan oleh Mazda Rizqia Hanna (2011) yang berjudul “Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Lingkungan Sekolah terhadap Motivasi Belajar Siswa”, hasilnya menunjukkan keduanya memiliki pengaruh positif dan

---

<sup>112</sup> Rima Rahmawati,... hlm 26

<sup>113</sup> lampiran 16

signifikan terhadap motivasi belajar, lingkungan keluarga berpengaruh lebih besar yaitu 86,7% dibandingkan dengan lingkungan sekolah yang berpengaruh sebesar 74,5% terhadap motivasi belajar.<sup>114</sup>

b. Peran guru

Guru berperan sangat penting dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa karena guru yang mengatur siswa ketika disekolah. Upaya guru dalam proses pembelajaran seperti menggunakan metode yang menarik serta dapat menumbuhkan keaktifan siswa dalam belajar disekolah akan menumbuhkan motivasi belajar.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, peran guru yang dapat mempengaruhi motivasi belajar ini diukur dalam nomer 11 dan 20. Berdasarkan jawaban siswa nomer 11 yaitu memberi pendapat saat diskusi dengan jawaban selalu 7, sering 20, kadang-kadang 7 dan tidak pernah 1 dari seluruh siswa. Dengan tingkat capaian responden 73,5 % dengan rata-rata skornya sebesar 2,94 pada kategori cukup . Sedangkan pada nomer 20 yaitu malas mengikuti pelajaran/tugas yang sulit dipahami dengan jawaban tidak pernah 20, kadang-kadang 11, sering 3 dan seelalu 1 dari keseluruhan siswa. Dengan tingkat capaian responden 85,7% dengan rata-rata skornya sebesar 3,42 pada kategori baik.<sup>115</sup>

Sehingga peran guru juga dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa dengan menciptakan suasana yang menarik serta kondusif yang dapat memungkinkan siswa dapat belajar karena ada . Serta guru harus menciptakan pembelajaran yang berpusat pada siswa sehingga siswa juga aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini diperkuat pula dengan penelitian yang dilakukan oleh Rima Rahmawati mengatakan bahwa guru yang memberikan dorongan atau motivasi pada siswa, cara guru mengajar dapat menumbuhkan motivasi belajar ekonomi pada siswa, ini terbukti ada 86 siswa mengatakan upaya guru dalam

---

<sup>114</sup> Rima Rahmawati... hlm 78

<sup>115</sup>Lampiran 16

membelajarkan siswa merupakan faktor yang mempengaruhi motivasi belajarnya.<sup>116</sup>

c. Adanya cita-cita

Dengan adanya cita-cita dalam diri siswa akan membuat siswa termotivasi atau semangat untuk sukses dalam belajar serta mendapatkan prestasi dan hasil yang memuaskan. Dengan adanya cita-cita yang merupakan salah satu faktor instrinsik yang mempengaruhi motivasi belajar.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, adanya cita-cita yang dapat mempengaruhi motivasi belajar ini diukur pada nomer 6, 15 dan 23. Berdasarkan jawaban siswa nomer 6 yaitu mengerjakan tugas tepat waktu dengan jawaban selalu 20, sering 11, kadang-kadang 3 dan tidak pernah 1 dari keseluruhan siswa. Dengan tingkat capaian responden 84,2% dengan rata-rata skornya sebesar 3,37 pada kategori baik. Pada nomer 15 yaitu Percaya diri dalam menjawab pertanyaan dengan jawaban selalu 17, sering 15 dan kadang-kadang 7 dari keseluruhan siswa. Dengan tingkat capaian responden 85% dengan rata-rata skornya sebesar 3,2 pada kategori baik.

Sedangkan pada nomer 23 yaitu akan berusaha untuk mengerjakan tugas yang sulit dengan jawaban selalu 20, sering 13, dan kadang-kadang 2. Dengan tingkat capaian responden 87,8% dengan rata-rata skornya sebesar 3,51 pada kategori baik.<sup>117</sup> Sehingga adanya cita-cita juga dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa dengan keinginan sukses ataupun adanya usaha dalam mengerjakan sesuatu ini terbukti ada 37 siswa dengan presentasse siswa 79,6% yang menyatakan hal tersebut.

Hal ini diperkuat pula dari penelitian yang dilakukan oleh Rima Rahmawati dalam penelitiannya mengatakan bahwa 52 siswa mengatakan cita-cita sebagai faktor yang mempengaruhi motivasi

---

<sup>116</sup> Rima Rahmawati ... hlm 79

<sup>117</sup>Lampiran 16

belajar ekonomi. Dengan adanya cita-cita atau keinginan untuk sukses yang terdapat dalam diri siswa akan membuat siswa semangat untuk belajar agar mendapatkan hasil dan prestasi belajar yang memuaskan.<sup>118</sup>

d. Lingkungan teman

Pergaulan dengan teman juga dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa. Teman yang dapat membawa ke arah positif sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar siswa sedangkan teman yang membawa ke arah negatif maka dapat menimbulkan perilaku yang menyimpang.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, faktor lingkungan teman yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa ini diukur dalam nomor 13 dan 24. Berdasarkan jawaban siswa pada nomor 13, siswa suka berbicara sendiri atau dengan teman ketika guru sedang menjelaskan materi dengan yang jawab sering ada 3 siswa dan kadang-kadang ada 18 siswa dan tidak pernah 14 siswa. Dengan tingkat capaian responden 82,8% kategori baik dengan rata-rata 3,31. Sedangkan pada nomor 24 yaitu akan berhenti belajar ketika ada teman yang sedang bermain dengan jawaban kadang-kadang 3, sering 17 dan selalu 15 dari keseluruhan siswa. Dengan tingkat capaian responden 83,5% kategori baik dengan rata-rata 3,34.<sup>119</sup>

Sehingga lingkungan teman juga dapat mempengaruhi motivasi belajar ada 27 siswa dengan presentase 84,1 % yang menyatakan hal tersebut. Jika lingkungan teman kurang kondusif maka dapat mempengaruhi motivasi serta konsentrasi siswa dalam belajar. Tetapi sebaliknya jika lingkungan teman memiliki motivasi atau semangat dalam belajar maka akan mendorong siswa lain juga untuk semangat dalam belajar serta timbul kompetensi.

---

<sup>118</sup> Rima Rahmawati... hlm 81.

<sup>119</sup> lampiran 16

Hal tersebut diperkuat pula dari penelitian yang dilakukan oleh Rima Rahmawati yang mengatakan bahwa ada 59 siswa menyatakan lingkungan teman sebaya mempengaruhi motivasi belajarnya. Hubungan yang harmonis antar teman sebaya merupakan faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa. Lingkungan teman yang membawa pengaruh positif akan mampu meningkatkan motivasi belajar siswa, sebaliknya lingkungan teman yang membawa pengaruh negatif akan membuat siswa mengabaikan belajarnya dan cenderung mengarahkan pada perilaku menyimpang.<sup>120</sup>



---

<sup>120</sup> Ruma Rahmawati..... hlm 80.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut

1. Nilai rata-rata motivasi belajar siswa kelas V SD Negeri Cilibur 02 sebelum penerapan metode pemberian tugas 76,4. Nilai rata-rata motivasi belajar siswa kelas V SD Negeri Cilibur 02 setelah penerapan metode pemberian tugas 86. Ini menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa setelah penerapan metode pemberian tugas mengalami peningkatan motivasi belajar dari nilai pretest ke nilai posttest. Dengan rata rata peningkatannya sebesar 18.00 dengan sum of Ranks adalah sebesar 630.00. Dengan demikian penerapan metode pemberian tugas ini berpengaruh terhadap motivasi belajar karena dari nilai pretest dan posttest ada peningkatan.
2. Adanya perbedaan yang signifikan antara motivasi belajar sebelum dan sesudah perlakuan dengan nilai signifikansi (2-tailed)  $0.000 < 0,05$  maka kesimpulannya penerapan metode pemberian tugas efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IV SD Negeri Cilibur 02. Tingkat efektivitas penerapan metode pemberian tugas untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Hasil perhitungan dapat diperoleh rata-rata yaitu 0,4638 artinya efektivitas penerapan metode pemberian tugas berada pada kategori sedang. Dengan Nilai rata-rata tersebut menunjukkan bahwa motivasi yang dipengaruhi dengan metode pemberian tugas sebesar 46,3% sedangkan sisanya sebesar 53,7% dipengaruhi faktor lain.
3. Faktor lain yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa selain pemberian tugas yaitu dari faktor lingkungan keluarga, peran guru, adanya cita-cita dan lingkungan teman. Karena pengaruh metode pemberian tugas terhadap motivasi belajar sebesar 86% . Maka diduga

ada sebesar 14% faktor lain yang berpengaruh terhadap motivasi belajar. Hal tersebut diduga adalah lingkungan.

4. Penerapan metode pemberian tugas efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dapat dilihat dari keberhasilan dalam penerapan metode pemberian tugas untuk meningkatkan motivasi belajar siswa yaitu sebagai berikut: (1) Adanya peningkatan dari hasil pretest dan posttest angket motivasi belajar. (2) Pada saat proses belajar di kelas siswa merasa senang, semangat, dan terlihat tidak merasa bosan, sehingga siswa dapat menyelesaikan tugas tepat waktu karena tugas kelompok dikerjakan secara bersama-sama. Serta pada saat pemberian tugas individu, siswa dapat mengumpulkan tugas tepat waktu. Dan (3) Siswa mempunyai rasa ingin tahu tinggi ini bisa dilihat dari siswa yang saling mengeluarkan pendapat dan aktif dalam berdiskusi.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan diatas maka penulis memberi saran sebagai berikut :

1. Bagi guru diharapkan penelitian ini menjadi bahan informasi agar lebih meningkatkan motivasi belajar siswa dengan berbagai variasi metode dalam pembelajaran .
2. Bagi siswa diharapkan penelitian ini siswa mendapatkan pengetahuan serta diharapkan juga bisa terus-menerus belajar baik disekolah atau dirumah dan semangat dalam belajar .
3. Bagi peneliti, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bekal pengetahuan sebagai calon pengajar yang akan menerapkannya di dalam ruang lingkup yang lebih luas kedepannya.

## **C. Keterbatasan Penelitian**

Karena adanya pandemi COVID-19 waktu yang digunakan peneliti terbatas. Dan pembelajaran dilakukanpun hanya sebentar sehingga waktu yang digunakan hanya untuk kepentingan kelengkapan data penelitian.

Apabila ada penelitian lain yang serupa namun memiliki waktu yang lebih banyak, hasilnya akan lebih akurat.

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Cilibur 02 Kec. Paguyangan Kab. Brebes karena kondisi COVID-19 ini sehingga pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan pemberian tugas ada 2 yaitu tugas kelompok yang diberikan dikelas dan tugas individu yang diberikan tidak berada di kelas tetapi dirumah siswa masing-masing. Pada saat pelaksanaan metode pemberian tugas secara individu pun peneliti tidak dapat melihat secara langsung siswa hanya meminta bantuan orang tua untuk mengawasi anaknya dalam mengerjakan tugas individu.

Dalam penelitian ini materi pembelajaran tematik yang dipilih untuk menggunakan metode pemberian tugas dibatasi yaitu pada tema 3 “Makanan sehat”, subtema 1 (Bagaimana Tubuh Mengolah Makanan? ) yaitu pembelajaran kedua. Dengan materi pembelajaran tentang iklan dan unsur-unsurnya. Variabel yang diteliti dalam penelitian ini adalah motivasi belajar siswa dengan menggunakan metode pemberian tugas. Apabila ada penelitian lain yang serupa namun materi dan tempatnya berbeda kemungkinan hasilnya akan tidak sama. Penelitian ini terbatas pada salah satu aspek yaitu meningkatkan motivasi belajar.

IAIN PURWOKERTO

## DAFTAR PUSTAKA

- Adiatman, *Efektifitas Penerapan Metode Pemberian Tugas (Resitasi) Terhadap Hasil Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Biologi Kelas Xi Ipa Sma Negeri 1 Sungguminasa Kabupaten Gowa*, Skripsi (Makassar :UIN Alauddin, 2011).
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktis*, ( Jakarta: PT Rinec Cipta, 2006).
- Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), Cet. Ke 3.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Azwan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006).
- Gredler, Margaret E Bell. *Penerjemah munandir Belajar dan pembelajaran*, cet2 (Jakarta: Grafindo Persada 1994).
- Hajar, Ibnu. *Panduan Lengkap Kurikulum Tematik untuk SD/MI*, (Jogjakarta: Diva Press, 2013).
- Hamalik, Oemar. *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008).
- Hamzah, A., & Muhlissarini, *Perencanaan dan strategi pembelajaran matematika*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2014).
- Handoko, Hani. *Manajemen*, Edisi kedua, (Yogyakarta: BPFE, 1999).
- Liani, Dimitra dkk, “ *Upaya Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Akuntansi Dengan Menerapan Metode Resitasi*”, Jurnal Pendidikan UNS. Vol. 1 No.1.
- Majid, Abdul. *Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Bandung: PT Remaja RosdaKarya, 2014).
- Marpaung, Junierissa. “*Pengaruh Penerapan Metode Ceramah Plus dengan Metode Resitasi Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Bimbingan Konseling Universitas Riau Kepulauan Batam*”, Jurnal KOPASTA, Vol. 3No. 2, 2016. ( diakses [www.journal.unrika.ac.id](http://www.journal.unrika.ac.id) 20 Oktober 2020, jam 08.00).
- Neolaka, Amos dan Grace Amialia A. Neolaka. *Landasan pendidikan dasar pengenalan diri sendiri menuju perubahan hidup*.(Jakarta: Kharisma Putra Utama, 2017).

- Pramusinta, Yulia. “*Penerapan Metode Demonstrasi Dan Resitasi Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Mata Pelajaran Fiqh Kelas 2 Di Mi Darul Ulum Bojonegoro*”, At-Thullab: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Vol. 2 No.1, 2018. ( diakses 20 oktober 2020, jam 08.00).
- Prawati, Siska. “*Penerapan Metode Pemberian Tugas Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS Pada Siswa Kelas VSDN No 1 Pangalasiang*”, Jurnal Kreatif Tadulako Online, Vol. 4 No. 1, hlm 6. ( diakses maret 2020).
- Prastowo, Andi *Pengembangan Bahan Ajar Tematik: Tinjauan Teoretis dan Praktik*.
- Rahmayanti, Charles Kapile, dan Amiruddin, “*Penerapan Metode Pemberian Tugas untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS Kelas IV SD Toriapas Kasimbar*”, Jurnal Kreatif Tadulako Online Vol. 1 No. 3. ( diakses 19 Oktober 2020 jam 12.00).
- Rajagukguk, Waminton. *Evaluasi Hasil Belajar Matematika*, ( Yogyakarta: Media Akademi, 2015).
- Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta :Kalam Mulia, 2005).
- Roestiyah N.K, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta; PT. Rineka Cipta, 2001).
- Rusman, *Model Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*.( Jakarta Raja Grafindo Persada.2013).
- Sabri, Ahmad. *Strategi Strategi belajar mengajar dan micro TEACHING*. (Jakarta: Quantum Teaching, 2005 ).Sardiman. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Pustaka, 2004) .
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017 dan 2018).
- Sukayati, dkk, *Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar*, (Yogyakarta: Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Matematika, 2009).
- Suprihatin, Siti, “*Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*”, Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro, Vol.3.No.1 (2015).
- Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009).

- Syafri, Fatrima Santri. *Pembelajaran Matematika; Pendidikan Guru SD/MI*, (Yogyakarta: Matematika, 2016).
- Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, *Manajemen Pendidikan* (Bandung: ALFABETA, 2009).
- Thifah, I'anatut. *Statistika Pendidikan dan Metode Penelitian Kuantitatif*, (Malang: Madani, 2015).
- Trianto, *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia Dini TK/RA & Anak Usia Kelas Awal SD/MI*.
- Usman, Basyarudin. *Metodologi Pembelajaran Agama Islam* (Jakarta; Ciputat Press, 2002).
- Uno, Hamzah B. *Teori Motivasi dan Pengukurannya : Analisis di Bidang Pendidikan* ( Jakarta: PT Bumi Aksara,2007).
- Yanti, Supri dkk. “*Hubungan Antara Kecemasan Dalam Belajar Dengan Motivasi Belajar Siswa*”, *Jurnal Ilmiah Konseling*, Vol. 2 No. 1, Januari 2013, hlm 286. (<http://ejournal.unp.ac.id/index.php/konselor> diakses 13 maret 2020).
- Widhiantari,Rahma. “*Efektivitas Metode Pemberian Tugas (Resitasi) Berbantuan Modul Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Siswa Kompetensi Dasar Uang Dan Perbankan Sma N 1 Kota Mungkid Kabupaten Magelang*”, *Jurusan Pendidikan Ekonomi FE*, vol. 1 no. 1, November 2012, hlm 2. (<http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eeaj> diakses 13 Maret 2020)